

**IMPLEMENTASI STRATEGI REACT DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERHITUNG BILANGAN PECAHAN SISWA
KELAS V A MIN GEDOG KOTA BLITAR**

SKRIPSI

TITI MULYANI
NIM 10140064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2014

**IMPLEMENTASI STRATEGI REACT DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERHITUNG BILANGAN PECAHAN SISWA
KELAS V A MIN GEDOG KOTA BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

oleh:

TITI MULYANI

NIM 10140064



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI REACT DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERHITUNG BILANGAN PECAHAN SISWA
KELAS V A MIN GEDOG KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Titi Mulyani
NIM 10140064

Telah disetujui Pada tanggal 2 Juli 2014
Oleh Dosen Pembimbing

Ari Kusumastuti, M.Pd
NIP. 197705212005012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M. Ma
NIP. 1977308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STRATEGI REACT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATERI BILANGAN PECAHAN SISWA KELAS V A MIN GEDOG KOTA BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun
oleh Titi Mulyani (10140064)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Juli 2014 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP 197807072008011021

: _____

Sekretaris Sidang

Ari Kusumastuti, M. Pd
NIP 197705212005012004

: _____

Pembimbing

Ari Kusumastuti, M. Pd
NIP 197705212005012004

: _____

Penguji Utama

Dr. Abdussakir, M. Pd
NIP 197510062003121001

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Hasil karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada orang – orang yang selalu mendukung serta setiap saat selalu ada di hati:

1. Ibu tercinta (Nurul Chasani) yang telah melahirkan adinda di dunia ini dan selalu menjadi sosok seorang ibu sekaligus seorang Ayah bagi adinda, membimbing adinda dari kecil hingga sekarang dan selalu memberi kasih sayang dan selalu mendengarkan cerita adinda, mendoakan adinda setiap waktu serta memberikan motivasi hidup agar aku tak pernah putus asa dalam menggapai impian.
2. Ayah tercinta (alm. Achmad Soderi) yang selalu ada di hati walaupun hanya sebentar adinda merasakan kasih sayangmu dan mendengarkan nasehat – nasehat yang engkau berikan namun adinda yakin engkau selalu ada disetiap langkah hidup adinda.
3. Adikku tersayang (sarifuddin) yang selama ini selalu membantu dan menjadi sosok pengganti seorang ayah bagiku dan selalu menjadi teman kedua untuk aku bersandar.
4. Untuk keluarga besarku di Cilacap yang telah selalu membantu serta memberikan motivasi untuk dapat mencapai cita – cita ku.

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya : Musa berkata kepadanya: “ Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu – ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” Al – Kahfi,



Ari Kusumastuti, M.Pd
Dosen Fakultas Saintek
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Titi Mulyani
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 2 Juli 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Titi Mulyani
NIM : 10140064
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : *Implementasi Strategi REACT Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas V A MIN Gedog Kota Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Ari Kusumastuti, M.Pd
NIP. 197705212005012004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juli 2014

Titi Mulyani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, sang pangeran revolusioner Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang berjasa dan senantiasa memberikan banyak bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat. Oleh karena, pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulan Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ari Kusumastuti, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan waktu dan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam proses perkuliahan.

6. Kepala MIN Gedog Kota Blitar yang telah memberikan izin tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut sehingga dapat melancarkan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Endah Rahayu, selaku guru pembimbing mata pelajaran Matematika yang telah berkenan memberikan waktu dalam penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh guru dan karyawan MIN Gedog Kota Blitar yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman PGMI 2010 khususnya PGMI kelas B terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. “Kehadiran Kalian Memberikan Arti Tersendiri”
10. Serta orang-orang yang pernah menjatuhkanku sehingga aku bisa belajar lebih kuat dari sebelumnya

Maka dengan iringan do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari sepenuhnya keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga para pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap apa yang penulis persembahkan dalam bentuk Skripsi ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal'alam.

Malang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan pembelajaran siklus I	50
Tabel 3.2 Kegiatan pembelajaran siklus II.....	54
Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa Kelas VA	62
Tabel 4.2 Nilai <i>Pre Test</i>	71
Tabel 4.3 Nilai <i>Post Test</i> Siklus I	76
Tabel 4.4 Nilai <i>Post Test</i> Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jaringan Konsep Matematika.....	27
--	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.2 Model Tahapan Pelaksanaan PTK	47
--	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: SK – KD KELAS V
LAMPIRAN II	: SILABUS PEMBELAJARAN
LAMPIRAN III	: KKM PELAJARAN MATEMATIKA MIN GEDOG
LAMPIRAN IV	: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
LAMPIRAN V	: SOAL PRE TEST
LAMPIRAN VI	: LEMBAR MATERI PERKALIAN PECAHAN
LAMPIRAN VII	: LEMBAR MATERI PEMBAGIAN PECAHAN
LAMPIRAN VIII	: SOAL POST TEST SIKLUS 1
LAMPIRAN IX	: LEMBAR SOAL LATIHAN SIKLUS 11
LAMPIRAN X	: SOAL POST TEST SIKLUS II
LAMPIRAN XI	: NILAI PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS I DAN II
LAMPIRAN XII	: FOTO
LAMPIRAN XIII	: HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN XIV	: LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN REACT
LAMPIRAN XV	: SURAT PENGANTAR PENELITIAN
LAMPIRAN XVI	: SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN XVII	: BUKTI KONSULTASI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Pembelajaran Kontekstual.....	21
B. Strategi REACT	25
C. Keterampilan Berhitung	33
D. Materi Pecahan	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu.....	45
C. Kehadiran Peneliti	46

D. Rancangan Penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	55
F. Pengumpulan Data.....	56
G. Analisis data	57
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
B. Temuan Penelitian	67
1. Siklus I.....	67
a) Perencanaan tindakan siklus	67
b) Pelaksanaan tindakan.....	73
(a) Pertemuan I.....	74
(b) Pertemuan II.....	76
(c) Pertemuan III.....	78
(d) Pertemuan IV	80
c) Pengamatan	82
d) Refleksi.....	86
2. SIKLUS II.....	87
a) Perencanaan Tindakan Siklus II	87
b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	90
(a) Pertemuan I	91
(b) Pertemuan II.....	93
c) Pengamatan	95
d) Refleksi.....	98
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Proses perencanaan Pembelajaran Implementasi Strategi REACT dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Bilangan Pecahan Siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar.....	103
B. Proses pelaksanaan Implementasi Strategi REACT dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VA MIN Gedog Kota Blitar	104
C. Hasil evaluasi dari Implementasi Strategi REACT dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Bilangan Pecahan	

Siswa Kelas V A MIN Gedog Kota Blitar.....	113
BAB VI PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



ABSTRAK

Mulyani, Titi. 2014. *Implementasi Strategi REACT dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Bilangan Pecahan Siswa kelas V A MIN Gedog Kota BLITAR*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Ari Kusumastuti, M.Pd

Kata Kunci : strategi REACT, meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan

Dalam suatu proses pembelajaran strategi atau metode yang digunakan oleh seorang pendidik atau guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, agar materi yang diajarkan dapat mudah dimengerti dan di serap oleh peserta didik. Guru harus pandai memilih strategiyang cocok dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan siswa yang membuat siswa merasa bosan dan malas dalam proses pembelajaran.

Strategi REACT adalah suatu strategi di mana seorang guru dalam pembelajaran selalu mengaitkan persoalan – persoalan maupun contoh dengan kehidupan sehari-hari. Strategi REACT ini merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan keterkaitan (*relating*), pengalaman langsung (*experiencing*), penerapan atau aplikasi (*applying*), kerjasama (*cooperating*), dan alih pengetahuan (*transferring*). Implementasi menggunakan strategi ini siswa dapat menemukan sendiri cara untuk menyelesaikan suatu perhitungan bilangan pecahan dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Penelitian berlangsung di MIN Gedog Kota Blitar dengan obyek penelitian kelas V A. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan implementasi strategi REACT untuk meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas VA MIN Gedog Kota Blitar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan strategi REACT untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dengan 6 kali pertemuan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oeh peneliti, menunjukan bahwa implementasi strategi REACT dapat meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar. Hal ini dapat diketahui dari proses pembelajaran dengan strategi REACT pada tiap pertemuan dan nilai siswa pada *pre test* dan *post test* yang dilakukan. Sebelumnya nilai mereka sangat rendah dan sedikit siswa yang memenuhi standar KKM. Setelah dilaksanakanya pembelajaran dengan strategi REACT siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam belajar karena dalam pembelajaran juga terdapat unsur *cooperating* yang sangat bermanfaat untuk siswa dalam bertukar pendapat untuk mengembangkan fikiran ataupun ilmu yang dimilikinya. Sebelum diterapkanya pembelajaran ini siswa kurang aktif dan prestasi yang ditunjukan siswa melalui nilai – nilai yang saya dapatkan dari guru pengampu mata pelajaran matematika kelas V A ini dibawah standa KKM (70). Dari dua siklus yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat dari hasil *pre test* sampai *post test*, siswa mengalami peningkatan pada hasil *pre test* yang dilakukan dari 32 siswa kelas V yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 12 siswa atau sebesar 37,5%, pada siklus 1 *post test* yang dilakukan dari 32 siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu

sebanyak 23 siswa atau sebesar 71,78% dan pada siklus II *post test* diperoleh hasil dari 32 siswa yang memenuhi nilai sesuai standar KKM yaitu 27 siswa atau sebesar 84,37 %. Jadi nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 46,87% dari *pre test* awal 37,5% menjadi 84,37% pada *post test* siklus II. Selain itu proses pelaksanaan strategi REACT dalam pembelajaran juga 74,4% dapat dijalankan dengan baik.



ABSTRACT

Mulyani, Titi. *The Implementation of REACT Strategy for improving the skill of accounting fraction for the students of fifth A class in MIN Gedog Blitar City*. Thesis. Department of Education for Islamic elementary school teachers. Faculty of Education and teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Ari Kusumastuti, M.Pd.

Key Words: Strategy of REACT, improving skill of accounting fraction.

In the process of teaching, strategy or method that's used by the teacher is very important for determining the success in a teaching, in order to the students can understand the subject well. Teacher must be clever and smart in choosing the the strategy for teaching and choosing the strategy that's suitable with the subject, so the teaching will be run well, not annoying or boring, because it can make the students be lazy to do studying.

The strategy of REACT is a strategy that's the teacher always relates the problems or examples in the daily life. This REACT strategy is an strategy that gives priority to relate, experience, apply, cooperate, and transfer. The implementation in using this strategy makes the students can find by them selves how to solve their problems in accounting fraction by cooperating with their friends.

This research is a class room research that using qualitative approach and descriptive with this kind of research is a class room research. This research focuses more to use strategy of REACT for improving skill of students in accounting. The method of collecting files is observation method, interview, and documentary. This research runs twice with 6 meetings.

The result that has done by the researcher, shows that the implementation of REACT strategy can improve the skill of accounting fractions for students of V A MIN Gedog Blitar City. This case can be known from the process of teaching using the strategy of REACT in every meeting and the value of student in pre test and post test that's done. Before it, the value of students is so low, the student that can reach the KKM just little. After doing the teaching by using the strategy of REACT, students come more active and more spirit in studying because in teaching it has a cooperating unsure that's very usefull for students in discussing about science. Before using this method, students were not so active and their value, the students of V A, most of it is under standart of KKM (70). From the two cycles that's done by the researcher, it can be seen that from the result of pre test and post test, students improved, from the pre test that's done by 32 students of Grade V, the result of value is suitable with the standart of KKM, it reaches 23 students or 71,78%, and at the second cycle post test is done by 32 students and the students that can reach up to the standart of KKM is 27 students or 84, 37%. So the value of students improved until 46,87% from the pre test from the 37,5% to 84,37% at the post test of second cycle. The other it, the process of practicing strategy of REACT in a teaching is 74,4% run well.

مستخلص

مولياني، تيتي. 2014. تطبيق طريقة REACT في ارتفاع مهارة حساب الأرقام الكسر للطلاب فصل 5-أ MIN Gedog مدينة بليتار. البحث العلمي. قسم تربية المدرسين مدرسة ابتدائية. كليه علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانق.

المشرفة : أري كوسوماستووتتي الماجستير.

في عملية التعليمية، الاستراتيجية أو الطريقة يستخدمها المدرس هي مهمة جدا لتعيين الحاصل في التعليم، لكي الطلاب يفهمون المادة التي يعلمها المدرس سهلا. على المدرس أن يختار الطريقة المناسبة للطلاب و لمادة التعليم حتى يحصل في التعليم و التعلم و يكون التعليم مفرح و ليس مؤسماً للطلاب.

الطريقة REACT في الطريقة التي مدرستها يعلق بين الأسئلة أو الأمثال في حياة اليومية. هذه الطريقة REACT هي التعليم الذي يفضل على علاقة (relating) و الخبرة المباشرة (experiencing) و تطبيق (applying) و الاشتراك (cooperating) و تحويل العلم (transferring) تطبيق استخدام هذه الطريقة هو الطلاب يجدون بأنفسهم كيفية انتهاء حسب الأرقام الكسر بالمشاركة مع صاحبهم.

هذا البحث يقوم في MIN Gedog مدينة بليتار خاصة في بحث فصل 5-أ. إجمالاً، هدف هذا البحث هو وصف تطبيق الطريقة REACT لارتفاع مهارة حساب الأرقام الكسر طلاب فصل 5-أ MIN Gedog مدينة بليتار.

هذا البحث هو البحث الاستراتيجي التي تقوم على البحث الكيفي الوصفي و جنس بحثه استراتيجية أو البحث عملية الفصل. هذا البحث يفضل في استخدام طريقة REACT لارتفاع مهارة الحساب للطلاب. و طريقة جمع البيانات يستخدم تحليليا و اختبارا و مقابلة و استبانة و وثائق. هذا البحث يقوم في دورين بستة مواجهات.

حاصل البحث قد تقوم عليه الباحثة دالة على أن تطبيق طريقة REACT يستطيع أن يرفع مهارة حساب الأرقام الكسر طلاب فصل 5-أ MIN Gedog مدينة بليتار. هذا معروف من عملية التعليم بطريقة REACT في كل مواجهة، و الاختبار القبلي و الاختبار البعدي. من قبل، قليل منهم درجتهم قليل جدا و لا يبلغ على معيار KKM. بعد عمل هذا التعليم بطريقة REACT، يكون الطلاب

فَعَال من قبل و لهم دوافع كثير في التعلم لأن في التعليم هناك وجه الاشتراك النافع لهم في المشاورة و ارتفاع أفكارهم في العلم. قبل تطبيق هذه الطريقة كان الطلاب غير متشجعين و فعَال قليل و درجتهم لا تبلغ إلى معيار **KKM** (70). من هذين دورين الذي قد فعلتها الباحثة، يمكن أن نرى من حاصل اختبار القبلي حتى الاختبار البعدي، يرتفع الطلاب من حاصل اختبار قبلي من 32 طالبا في فصل 5 الذين ينالون درجة تبلغ **KKM** هم 12 طالبا أو 32%، و في دور أوّل يقوم على 32 طالبا، 32 منهم ينالون درجة تبلغ معيار **KKM** أو 71،78%، و في دور ثاني 27 منهم تبلغ درجتهم معيار **KKM** أو 84،37%. فلاقى الطلاب ارتفاع درجة حتى 46،87%. اختبار قبلي أوّل 37،5% ثم 84،37% في اختبار البعدي في دور ثاني. فيكون عملية تطبيق طريقة **REACT** في التعليم 74،4% يجري جيدا.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan di Indonesia sebagai salah satu disiplin ilmu, matematika yang menyumbangkan pengaruh besar dalam segi kehidupan mulai dari ilmu hitung sampai penggunaan teknologi berdasarkan pengembangannya. Depdiknas (2006) “ untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini”.¹ Konsep - konsep matematika merupakan bagian dari aktivitas manusia yang kemudian disadari dan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan yang selanjutnya digunakan untuk membantu manusia dalam memecahkan masalahnya dan ini menunjukan begitu dekatnya matematika dalam kehidupan sehari – hari.

Fokus pembelajaran dalam matematika salah satu yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan dalam berhitung. Mengajarkan keterampilan menghitung ini penting agar pemahaman yang sudah dimiliki siswa dapat di kuatkan.² Kemampuan berhitung merupakan kemampuan melakukan pengerjaan hitung seperti menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi, dan lain-lainnya serta kemampuan memanipulasi bilangan-bilangan dan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2006, hlm 416

² Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang: UM Press, 2005), hlm. 162.

simbol-simbol atau lambang-lambang matematika. Berdasarkan Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI pembelajaran matematika meliputi aspek-aspek: (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, dan (3) pengolahan data. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) SD salah satu dari Standar Kompetensi Lulusan SD pada mata pelajaran matematika yaitu memahami konsep bilangan pecahan, perbandingan dalam pemecahan masalah, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Materi pecahan di SD meliputi: pecahan biasa, pecahan ekuivalen, pecahan paling sederhana, pecahan senama, pecahan campuran, pecahan desimal dan persen.

Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai sebagai bekal untuk mempelajari bahan matematika berikutnya dan bahan bukan matematika yang terkait. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa baik di Sekolah Dasar (SD) maupun di SMP mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya, dan banyak guru menyatakan mengalami kesulitan untuk mengajarkan pecahan. Para guru cenderung menggunakan cara yang mekanistik, yaitu memberikan aturan secara langsung untuk di hafal, diingat, dan diterapkan. Perubahan cara mengajar tidak banyak dilakukan oleh para guru karena mungkin

³ <http://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html#ixzz2e4QoF4jv>, diakses 28 juni 2013 pukul 12.31 WIB

pengetahuan yang masih terbatas sehingga mereka selalu menggunakan cara yang sama dari waktu ke waktu.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh oleh peneliti, kesulitan belajar pada materi bilangan pecahan khususnya perkalian dan pembagian bilangan pecahan oleh siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar. Hal ini dibuktikan dengan rata – rata nilai yang ditunjukan oleh guru mata pelajaran matematika di MIN Gedog Kota Blitar yaitu 65. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut menyatakan bahwa dalam proses pembelajarannya masih berlangsung secara konvensional.

Oleh karenanya untuk salah satu strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika dalam meningkatkan keterampilan berhitung yaitu menggunakan pembelajaran kontekstual dengan strategi REACT. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pembelajaran ini merupakan konsep belajar di mana seorang guru menghadirkan pembelajaran dunia nyata di kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, serta

⁴ Masbied, Modul Matematika (2005), hlm 1,(www.masbied.files.wordpress.com diakses tanggal 1 September 2013)

⁵ Drs. Dharma Kesuma dkk, *Contextual Teaching And Learnin* (Garut : Rahayasa Research and Training, 2010) hlm 58.

mengkonstruksi sendiri pemahaman konsep melalui pengalaman itu yang diharapkan dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berpijak pada pandangan konstruktivistik mengenai belajar dan pembelajaran, maka pada dasarnya pengetahuan dan keterampilan siswa di peroleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Siswa yang harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Sehingga menurut melalui landasan filosofis konstruktivisme tersebut pembelajaran “kontekstual” dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar secara konstruktivis yang baru. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.⁶

Terlihat jelas bahwa pembelajaran kontekstual difokuskan pada REACT (*Relating*: konteks dalam pengalaman hidup, *Experiencing*: pembelajaran dalam konteks pencarian dan penemuan, *Applying*: belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya, *Cooperating*: belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling

⁶ Nurhadi, (dalam Ari Kusumastuti, *Strategi-strategi REACT dalam menggunakan aktivitas Pemecahan Masalah pada Pembelajaran materi lingkaran kelas VIII G SMPN 13 Malang*, Tesis Fakultas : UM-Malang, 2009), 2004, hlm 9

berbagi dan *Transferring*: belajar menggunakan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi yang baru).⁷

Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi REACT. Pemilihan strategi ini berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ninis Mudaiyah (2010), yakni meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VII SMPN 4 Malang. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata – rata nilai siswa pada siklus I sebesar 9,6%, meningkat menjadi 28,3% pada siklus II, dan meningkat menjadi 50,6% pada siklus III.

Berdasarkan deskripsi latar belakang tentang strategi REACT dan temuan yang dihasilkan dalam pembelajaran menggunakan strategi REACT, maka penulis tertarik untuk mengimplementasikan strategi REACT dalam pembelajaran bilangan pecahan dengan judul skripsi: *Implementasi strategi REACT dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas V A MIN Gedog Kota Blitar*”.

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 8.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar?
3. Bagaimana hasil penilaian pembelajaran dengan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar.

2. Mendiskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas VA MIN Gedog Kota Blitar.
3. Mendiskripsikan proses penilaian pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar.

D. Manfaat

Penelitian ini memberikan deskripsi dari implementasi di kelas dalam meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berhitung dan pemahaman konsep siswa pada materi bilangan pecahan. Penelitian ini dapat dijadikan data acuan bagi bagi pengelola pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan metode, strategi belajar dan pengelolaan kelas. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan ketrampilannya dalam berhitung matematika khususnya materi bilangan pecahan, dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat memberikan inovasi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

1. Strategi: Merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁸
2. Pembelajaran Kontekstual: Suatu suatu konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁸ Bintoro Widodo, *PPT, Mata Kuliah Strategi Pembelajaran*, 2010/2011, UIN Malang.

⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Contextual Teaching And Learning* (Garut: PT. Rahayasa Research and Training, 2010), hlm. 73.

3. REACT: Strategi Pembelajaran kontekstual yang memfokuskan pada REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating dan Transferring*)

- *Relating* : belajar dalam konteks pengalaman hidup.
- *Experiencing* : belajar dalam konteks pencarian dan penemuan
- *Applying* : belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya
- *Cooperating* : belajar melalui proses komunikasi antar teman dan saling berbagi
- *Transferring* : belajar menggunakan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru.¹⁰

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu yang sama-sama menggunakan strategi REACT, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ninis Muddaiyah yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Kontekstual Strategi REACT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 4 Malang*”. Hasil dari penelitian ini membuktikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat di lihat dari hasil observasi pada lembar observasi motivasi yang terus mengalami peningkatan serta keantusiasan

¹⁰ Kokom Komalasari, log.cit.

siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹¹ Adapun tahapan/siklus-siklus yang dilakukan oleh peneliti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan meliputi kegiatan: pembuatan RPP yang disesuaikan dengan sekolah SMPN 4 Malang, peneliti menyiapkan lembar observasi motivasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, dan mempersiapkan alat observasi, dan menyiapkan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan yang dilakukan dalam 3 pertemuan, yaitu:

1) Pertemuan 1 meliputi:

a) Kegiatan awal (10 menit) meliputi kegiatan: guru mengucapkan salam, membaca do'a di pimpin ketua kelas, guru memperkenalkan diri, guru melakukan absensi, membuat apersepsi dan menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan di capai, menginformasikan makna pembelajaran kontekstual strategi REACT.

b) Kegiatan inti (60 menit) meliputi kegiatan: guru melakukan *pre test*, guru menyampaikan materi pelajaran tentang kegiatan konsumsi, guru membentuk kelompok yang anggotanya 6 siswa secara heterogen, siswa mengamati gambar-gambar kegiatan konsumsi sebagai media

¹¹ Ninis Muddaiyah, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (React) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Malang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010.

pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata, siswa mempraktikan kegiatan konsumsi yaitu dengan menulis di buku tulis mereka itu berarti mereka sudah mengkonsumsi pulpen dan buku tulis, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh kegiatan konsumsi, siswa berdiskusi antar kelompok, salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

- c) Kegiatan akhir (10 menit) meliputi kegiatan: guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru dan siswa menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran, guru mengakhiri pembelajaran, membaca do'a di pimpin ketua kelas, guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke 2 meliputi:

- a) Kegiatan awal (10 menit) meliputi kegiatan: guru mengucapkan salam dan membaca do'a yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian melakukan absensi, guru membuat apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai melalui strategi REACT.
- b) Kegiatan inti (55 menit) meliputi kegiatan: guru menyampaikan materi tentang produksi, siswa mengamati gambar-gambar kegiatan produksi sebagai media kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata, siswa mempraktikan kegiatan produksi yaitu dengan membuat sesuatu dari selembar kertas, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh kegiatan produksi, siswa berdiskusi antar kelompok, salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

c) Kegiatan akhir (15 menit) meliputi kegiatan: guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru dan murid menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran, guru menyuruh untuk membawa hasil buatan siswa yang dari selembar kertas minggu depan, guru mengakhiri pembelajaran, membaca do'a yang di pimpin ketua kelas, guru mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke 3 yang meliputi:

a) Kegiatan awal (10 menit) meliputi kegiatan: guru mengucapkan salam, membaca do'a di pimpin ketua kelas, guru melakukan absensi, membuat apersepsi dan menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan di capai.

b) Kegiatan inti (60 menit) meliputi kegiatan: guru menyampaikan materi pelajaran tentang kegiatan distribusi, siswa mengamati gambar-gambar kegiatan distribusi sebagai media pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata, siswa mempraktikan kegiatan distribusi yaitu dengan mendistribusikan hasil buatan siswa minggu lalu kepada temannya, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh kegiatan distribusi, siswa berdiskusi antar kelompok, salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru mengadakan *post test* untuk materi siklus 1.

c) Kegiatan akhir (10 menit) meliputi kegiatan: guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guru dan siswa menyimpulkan materi

dan hasil pembelajarannya, guru mengakhiri pembelajaran, membaca do'a yang di pimpin ketua kelas, guru mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada pertemuan 1, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas tidak kondusif, masih banyak siswa yang ramai, ketika guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak mendengarkan, interaksi guru dan siswa masih belum menyeluruh, siswa tidak mau berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas, siswa tidak berani mengungkapkan gagasan pada saat berdiskusi, siswa tidak berani untuk bertanya, dan ketika ditanya oleh guru siswa juga tidak berani menjawab.

Pertemuan ke 2, yaitu suasana pembelajaran sudah mulai tenang, ketika guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan, interaksi di kelas belum menyeluruh secara merata, siswa belum begitu aktif dalam berdiskusi, beberapa siswa sudah ada yang berani untuk menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan ketika tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Pertemuan ke 3, yaitu guru dan siswa saling bekerjasama sehingga membuat suasana nyaman ketika guru menjelaskan siswa mendengarkan dengan baik, namun ketika berdiskusi interaksi dalam kelompok masih

kurang, siswa masih saling tunjuk ketika di suruh maju perwakilan kelompok.

2. Siklus II

- a. Tahap Perencanaan meliputi kegiatan: pembuatan RPP yang disesuaikan dengan sekolah SMPN 4 Malang, peneliti menyiapkan lembar observasi motivasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, dan mempersiapkan alat observasi, dan menyiapkan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan yang dilakukan dalam 2 pertemuan, yaitu:
 - 1) Pertemuan 1 meliputi:
 - a) Kegiatan awal (10 menit) meliputi kegiatan: guru mengucapkan salam dan membaca do'a yang di pimpin oleh ketua kelas, guru melakukan absensi, guru membuat apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai melalui strategi REACT.
 - b) Kegiatan inti (55 menit) meliputi kegiatan: guru menyajikan materi pelajaran tentang macam-macam badan usaha dan tujuannya, siswa mengamati gambar macam-macam badan usaha sebagai media pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh macam-macam badan usaha, siswa berdiskusi antar kelompok, salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

c) Kegiatan akhir (15 menit) meliputi kegiatan: guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guru dan murid menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa yang di pimpin oleh ketua kelas dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke 2

a) Kegiatan awal (5 menit) meliputi kegiatan: guru mengucapkan salam, membaca do'a di pimpin ketua kelas, guru melakukan absensi, membuat apersepsi dan menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan di capai.

b) Kegiatan inti (60 menit) meliputi kegiatan: guru menyajikan materi pelajaran tentang pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam berbisnis, badan usaha yang di kelola secara professional dan manusiawi, peranan pemerintah sebagai pelaku dan mengatur kegiatan ekonomi; siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh peranan pemerintah sebagai pelaku dan mengatur kegiatan ekonomi; siswa berdiskusi antar kelompok; salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; guru melakukan *post test* untuk materi siklus 2.

c) Kegiatan akhir (15 menit) yang meliputi kegiatan: guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru dan siswa menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran, guru mengakhiri pembelajaran, membaca do'a di pimpin ketua kelas, guru mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada pertemuan 1, situasi saat proses pembelajaran siswa sudah sangat tenang, guru dan siswa saling bekerja sama dalam membuat suasana belajar nyaman, ketika guru menjelaskan siswa mendengarkan dan mengamati dengan baik, interaksi yang dilakukan guru dan siswa sudah merata, guru sudah menguasai kelas, siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya, namun mereka masih malu-malu ketika disuruh untuk maju. Sedangkan pada pertemuan ke 2, situasi pada KBM sudah sangat tenang dan nyaman, siswa juga sudah bisa diatur serta mendengarkan penjelasan guru dengan baik, interaksi sudah menyeluruh, siswa sudah mulai bisa memberi contoh kegiatan ekonomi ketika berdiskusi walaupun ketika disuruh maju kedepan perwakilan kelompok mereka masih agak malu-malu. Guru mengadakan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Siklus III

- a. Tahap Perencanaan meliputi kegiatan: pembuatan RPP yang disesuaikan dengan sekolah SMPN 4 Malang, peneliti menyiapkan lembar observasi motivasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, dan mempersiapkan alat observasi, dan menyiapkan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan meliputi kegiatan:

- 1) Kegiatan awal (5 menit) meliputi kegiatan: guru mengucapkan salam, membaca do'a di pimpin ketua kelas, guru melakukan absensi, membuat apersepsi dan menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- 2) Kegiatan inti (60 menit) meliputi kegiatan: guru menyajikan materi pelajaran tentang menggunakan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan, siswa mengamati gambar-gambar hasil kreatifitas sebagai media pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata, siswa mempraktikan kreatifitas, inovasi dan kemandirian dalam tindakan ekonomi dengan membuat sesuatu dari selembaar kertas bekas, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh-contoh kreatifitas, inovasi dan kemandirian dalam tingkat ekonomi, siswa berdiskusi antar kelompok, salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru mengadakan *post test* untuk materi siklus 3.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit) meliputi kegiatan: guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru dan siswa menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran, guru mengakhiri pembelajaran, guru berpamitan kepada siswa karena ini pertemuan terakhir, membaca do'a dipimpin ketua kelas, guru mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus ke 3, situasi saat proses pembelajaran sangat tenang, guru dan siswa saling bekerja sama dalam membuat suasana belajar nyaman, guru dapat menguasai kelas dan interaksi di kelas sudah merata seluruhnya, siswa mau berfikir memecahkan masalah yang sedang dibahas, siswa aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya, dan ketika di suruh untuk maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya siswa sudah tidak malu-malu lagi, guru mengadakan *post test* untuk siklus 3, siswa sangat antusias mengerjakan soal yang diberikan.

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang selalu mengalami peningkatan dengan keantusiasan siswa selama pelajaran berlangsung. Prosentase peningkatan nilai siswa pada siklus 1 sebesar 9,6%, siklus II 28,3% dan siklus III 50,6%. Hal itu terjadi karena dalam diri siswa sudah muncul motivasi untuk selalu semangat dalam belajar.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan tersebut, yaitu guru harus bisa memahami karakteristik siswa sehingga dapat mengkondisikan kelas, dan bisa membimbing siswa saat berdiskusi karena sebelumnya mereka belum pernah pembelajaran dengan strategi REACT dan guru haru bisa memotivasi siswa untuk mempelajari pentingnya mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ana Fauziah dengan judul “*Peningkatan Kemampaun Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Melalui Strategi REACT*”. Keberhasilan strategi ini dibuktikan berdasarkan perolehan nilai siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan strategi REACT, diketahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa sebesar 56,5%. Hasil pengujian hipotesis terhadap peningkatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pembelajaran strategi REACT memberikan perolehan hasil yang lebih baik dalam kemampuan pemahaman matematika daripada siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Sedangkan dalam pemecahan masalah, diketahui terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 30,1%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan secara umum siswa dengan pembelajaran strategi REACT menunjukkan hasil yang lebih baik dalam kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematika.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *randomized pre test-post test Control Group Design*, yaitu desain kelompok control *pre test – post test* yang melibatkan dua kelompok dan pengambilan sampel secara acak kelas. Sedangkan

¹² Ana Fauziah, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP melalui Strategi REACT* (Jurnal-Kopertis Wilayah II Dpk STKIP PGRI Lubuklinggau, 2010)

pemilihan sekolah dilakukan dengan *purpose sampling*. Peneliti melakukan *pre test – post test* terhadap kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah. Tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi pada siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang dipelajari, pelajaran diawali dengan pemberian masalah yang bersifat kontekstual yang disajikan dalam bentuk LKS.

Selanjutnya di awal pembelajaran siswa di suruh membaca LKS yang telah diberikan kemudian siswa di minta bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam LKS, guru berkeliling memperhatikan aktivitas siswa sambil sesekali mengajukan pertanyaan bimbingan jika diperlukan. Pada akhir pembelajaran seorang wakil dari kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan. Pada kegiatan ini terjadi diskusi kelas yang di bimbing oleh guru. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan. Berdasarkan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematika dengan pembelajaran strategi REACT lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya secara konvensional dengan kualitas peningkatan sedang.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu karena adanya kemungkinan kendala pelaksanaan pembelajaran melalui strategi REACT

pada awal pembelajaran perlu diantisipasi oleh guru, diantaranya siswa tidak terbiasa dengan belajar mandiri, mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan memecahkan masalah, dan guru disarankan untuk membantu siswa mengatasi masalahnya, misalnya dengan teknik *scaffolding*. Guru juga harus memotivasi siswa agar terbiasa untuk berdiskusi dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru disarankan untuk memilih topik-topik yang esensial karena pembelajaran strategi REACT membutuhkan waktu yang lama.

Dari hasil penelitian yang terdahulu di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan strategi REACT dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu target yang ingin di capai dan objek penelitiannya. Peneliti yang sekarang akan melakukan penelitian di MIN Gedog Kota Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kontekstual

Ditjen Dikdasmen (2003) pembelajaran kontekstual dalam menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individu siswa dan peran guru.¹ Salah satu prinsip atau asas dalam pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme yaitu “membentuk” atau “membangun”. Konstruktivisme yaitu salah satu aliran filsafat yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan yang siswa miliki adalah hasil konstruk atau pembentukan diri kita sendiri. Siswa akan memiliki pengetahuan apabila siswa terlibat aktif dalam proses penemuan pengetahuan dan pembentukannya dalam diri siswa.

Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar. Hasil dan proses belajar merupakan kombinasi pengetahuan baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Individu dapat dikatakan telah menempuh proses belajar apabila ia telah membangun atau mengkonstruksi pengetahuan baru dengan cara melakukan penafsiran atau

¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: konsep dan aplikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 24.

interpretasi baru terhadap lingkungan sosial, budaya, fisik, dan intelektual tempat mereka hidup.²

Degeng (2001), ada empat pandangan konstruktivistik tentang belajar dan pembelajaran, yaitu: (a) belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaborasi dan refleksi serta interpretasi. Sedangkan mengajar adalah menata lingkungan agar siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakpastian, (b) *mind*/pikiran berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasi peristiwa, objek atau perspektif yang ada dalam dunia nyata, sehingga makna yang dihasilkan bersifat unik dan individualistic, (c) pengetahuan adalah *non-objective*, temporer, selalu berubah dan tidak menentu, (d) siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan, tergantung pada pengalamannya dan perspektif yang dipakai dalam menginterpretasikannya.³

Suparno (1997) secara garis besar terdapat beberapa prinsip-prinsip konstruktivisme yang diambil adalah:⁴

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial,

² Benny A. Pribadi, *Model Desain Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 157.

³ Ari Kusumastuti, *Strategi-strategi REACT dalam menggunakan aktivitas Pemecahan Masalah pada Pembelajaran materi lingkaran kelas VIII G SMPN 13 Malang*, Tesis Fakultas : UM-Malang, 2009.

⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Contextual Teaching And Learning* (Garut : Rahayasa Research and Training, 2010), hlm. 63.

- b. Pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan kearifan siswa sendiri untuk bernalar,
- c. Siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah,
- d. Guru sekedar membantu menyediakan sarana situasi agar proses konstruksi siswa berjalan lancar.

Dalam proses konstruksi itu, Glasersfeld (1989) diperlukan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu sebagai berikut: (1) kemampuan mengingat dan kemampuan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain. Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman sangat penting karena pengetahuan di bentuk berdasarkan interaksi dengan pengalaman-pengalaman tersebut. Kemampuan membandingkan sangat penting untuk dapat menarik sifat yang lebih umum dari pengalaman-pengalaman khusus serta melihat kesamaan dan perbedaannya untuk dapat membuat klasifikasi dan membangun suatu pengetahuan. Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain karena kadang siswa lebih menyukai pengalaman tertentu daripada yang lain, maka dari sinilah muncul nilai dari pengalaman yang kita

bentuk. Bagi konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat di transfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi diinterpretasikan sendiri oleh masing – masing individu. Tiap siswa harus mengkonstruksi pengetahuannya sendiri karena pengetahuan bukan sesuatu yang sudah terjadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus.

Glaser (1996) pembelajaran konstruktivistik tidak *teacher centered* ataupun *student centered*. Sebaliknya, konstruktivistik memposisikan kesetaraan guru-siswa dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya proses elaborasi terhadap prinsip-prinsip dan konsep yang dipelajari guna membangun pengetahuan baru yang bermakna. Oleh karena itu, mengajar haruslah “menghidupkan” topik yang mati sehingga tercipta pemahaman, penguasaan, dan rasa cinta pada materi yang diajarkan serta tumbuh komitmen untuk mempelajarinya lebih dalam. Mengajar idealnya mampu memberikan pengalaman baru dan pencerahan pada siswa sehingga siswa mengalami “ketagihan” (*addictive*) untuk belajar sendiri lebih dalam.⁵

Adapun karakteristik dalam penilaian autentik pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut:⁶

- a. Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 16.

⁶ Cucu Suhana dan Nanang Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 76.

- b. Aspek yang diukur adalah keterampilan dan kinerja, bukan mengingat fakta apakah peserta didik belajar? Atau apa yang sudah diketahui peserta didik?
- c. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dilakukan dalam beberapa tahapan dan periodik, sesuai dengan tahapan waktu dan bahasanya, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif.
- d. Penilaian dilakukan secara integral, yaitu menilai berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sebagai satu kesatuan utuh.
- e. Hasil penilaian digunakan sebagai *feedback*.

B. Strategi REACT

Strategi pembelajaran kontekstual yang dilakukan di sini guru harus mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam penggunaan matematikanya. Ketika berada di kelas pada saat pembelajaran guru harus benar – benar mengaitkan keterkaitan materi dengan konteks yang nyata yang sudah dipahami oleh siswa. CORD (*Center of Occupational Research and Development*) dalam *Contekstual Based Learning* (1999) yang memuat pedoman kurikulum bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelasnya yang dideskripsikan sebagai pembelajaran yang harus memuat komponen strategi-strategi REACT.

Dalam pembelajaran kontekstual didalamnya memuat strategi-strategi yang disebut dengan REACT. Strategi-strategi REACT tersebut adalah mengaitkan/menghubungkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*), dan mentransfer (*transferring*). Semua strategi tersebut harus digunakan selama proses pembelajaran.

Crawford (2001) strategi *relating* merupakan strategi pembelajaran kontekstual yang paling kuat, sekaligus inti dari konstruktivistik.⁷ Strategi ini materi yang akan diajarkan selalu dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari atau dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya (*prereuisite knowledge*⁸). Sehingga terjadi hubungan antara apa yang telah diketahui oleh siswa dengan informasi yang baru didupatkannya. Ketika memulai pembelajaran, guru yang menggunakan strategi *relating* harus selalu mengawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat di jawab oleh hampir seluruh peserta didik dari pengalaman hidupnya diluar kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivistik mengenai pembelajaran matematika yang oleh Hudojo (2005), bahwa informasi yang baru harus dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu dengan skema yang dimiliki oleh siswa agar pemahaman terhadap informasi/materi menjadi kompleks.

⁷Dharma Kesuma, dkk, op. cit., hlm. 61.

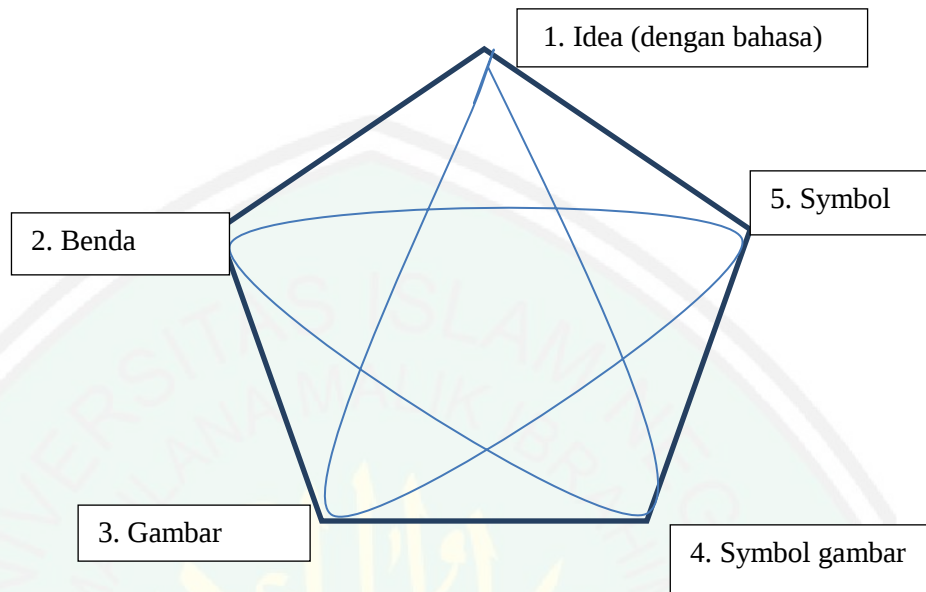
⁸ Kokom Komalasari, op.cit., hlm. 8.

Crawford Ada tiga sumber utama untuk mengetahui pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya, yaitu:⁹

1. Pengalaman: pengalaman guru sendiri dengan siswa yang memiliki latar belakang serupa atau dari pengalaman kolektif guru dan para koleganya.
2. Peneliti: bukti yang didokumentasi tentang gagasan-gagasan yang dipegang siswa secara umum.
3. Penyelidikan: suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang di rancang secara cermat yang mengungkapkan pengetahuan dan keyakinan siswa.

Dalam kondisi ini, guru disini berusaha agar konsep matematika siswa yang baru dapat tertanam didalam skema siswa. Untuk itu guru perlu menyusun rangkaian pembelajaran terpadu antara idea, benda konkret, gambar benda dan simbol gambar dan simbol yang direpresentasikan seperti gambar berikut ini:

⁹<http://edmytheducation.blogspot.com/2011/06/contextual-teaching-and-learning-with.html>, Kamis 27 Agustus 2013 pukul 10.03 WIB.



Gambar 2.1. Jaringan untuk Memahami konsep Matematika

Strategi *experiencing* CORD (2005) untuk menerapkan strategi *experiencing* dikelas guru bisa menggunakan cara manipulatif, aktivitas pemecahan masalah (*problem solving activity*) atau kegiatan praktikum di laboratorium. Dalam hal ini penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan aktifitas pemecahan masalah dalam melaksanakan strategi *experiencing*. Ada beberapa alasan atau kelebihan dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan *problem solving activity*, yaitu: (1) dapat memperdalam pemahaman siswa, (2) dapat meningkatkan sifat positif siswa yaitu mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dan teman, (3) membuat belajar lebih efektif, (4) mengembangkan rasa saling memiliki, (5)

mengembangkan keterampilan untuk masa depan, (6) mengembangkan sifat mencintai dan berorientasi terhadap lingkungan, (7) mampu menjelaskan pentingnya mempelajari materi tersebut dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sama dengan standar NCTM (1989) yaitu bahwa ada empat standar yang harus dimiliki oleh suatu kurikulum matematika yang baik, yaitu: (1) memuat pemecahan masalah, (2) menumbuhkan kemampuan berargumentasi, (3) menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dan, (4) kemampuan membuat hubungan.¹⁰

Experiencing dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif.¹¹ Ketika mempelajari suatu konsep, siswa mempunyai pengalaman terutama langkah-langkah dalam mempelajari konsep tersebut. Hal ini bisa diperoleh pada saat siswa mengerjakan LKS, latihan penugasan, dan kegiatan lain yang melibatkan

¹⁰ Ari Kusumastuti, *Strategi-strategi REACT dalam menggunakan aktivitas Pemecahan Masalah pada Pembelajaran materi lingkaran kelas VIII G SMPN 13 Malang*, Tesis Fakultas : UM-Malang, 2009.

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Asitama, 2010), hlm. 9.

keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga dengan mengalami siswa akan lebih mudah memahami satu konsep.¹²

Strategi *applying* dalam pembelajarannya yang dilakukan dengan menerapkan konsep-konsep ketika melaksanakan aktivitas pemecahan soal-soal, baik melalui LKS, latihan penugasan, maupun kegiatan lainnya yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Menurut Menurut Crawford dalam CORD (2001), ada tiga cara pelaksanaan strategi *applying* di kelas oleh guru, yaitu:¹³

- a. *Focus of meaningful aspects of learning activities.* Guru harus menekankan bagaimana tugas-tugas yang dilaksanakan di kelas oleh siswa bersifat relevan dan autentik dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b. *Design tasks for novelty, variety diversity, and interest.* Guru harus mempersiapkan kedalam konsep dari beragam tugas yang diberikan kepada siswa. Tugas tersebut harus menarik, berbentuk narasi dan menantang kemampuan siswa.
- c. *Design tasks that are challenging but reasonable in therms of student's capability.*

¹²Rayhan, *contextual Teaching and Learning with REACT Strategy*
(<http://edmymatheducation.blogspot.com//2011/06/contextual-teaching-and-learning-with.html>, diakses Kamis 27 Agustus 2013 jam 10.03 wib)

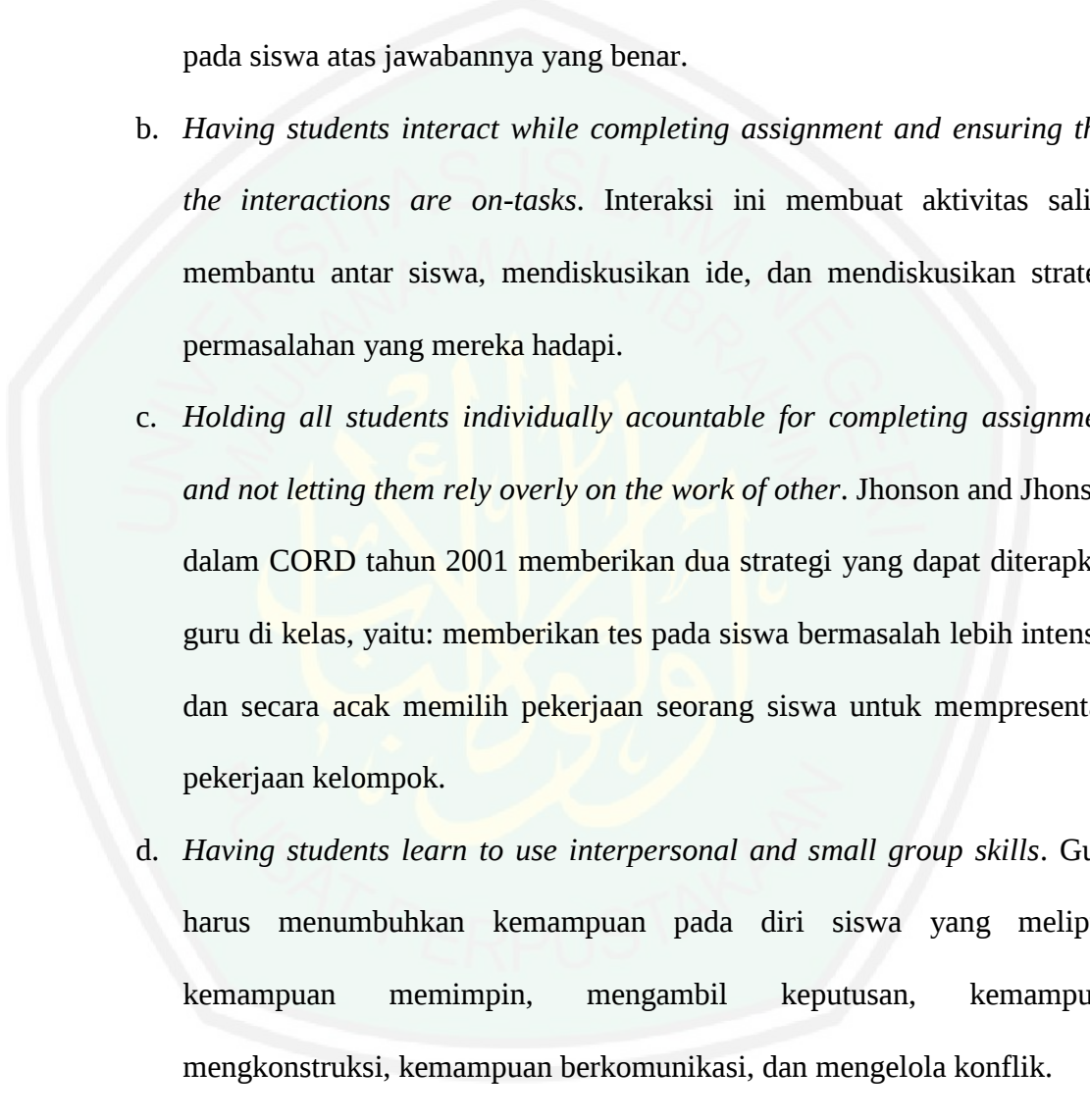
¹³ Ari Kusumastuti, loc., cip.

Konsekuensi langsung yang harus dilakukan guru adalah menyusun tugas yang tidak terlalu mudah agar siswa tidak bosan. Akibatnya siswa kehilangan motivasinya untuk memperoleh konsep yang baru. Tetapi jika tugas terlalu sulit, maka siswa tidak mampu mendapatkan kemajuan belajar yang berarti dan siswa akan frustrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Vigotsky bahwa tugas harus disesuaikan dengan zona proximal siswa.¹⁴

Strategi *cooperating* dalam strategi ini siswa yang melakukan aktivitas belajar secara individu kadang-kadang tidak mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam menyelesaikan masalah menurut Crawford tahun 2001. Belajar dalam kelompok kecil, dapat membuat siswa lebih mampu menghadapi latihan-latihan yang sulit. Dalam pelaksanaan strategi *cooperating* kemungkinan terjadi keadaan-keadaan yang tidak sesuai, seperti adanya siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya, tidak munculnya diskusi dan *sharing* dalam satu kelompok, munculnya kelompok yang tidak berusaha menyelesaikan permasalahan dan hanya menggantungkan pada bimbingan guru, atau kelompok yang ramai. Menurut Crawford ada lima strategi untuk mengatasi hal-hal tersebut, yaitu:¹⁵

¹⁴ Kokom Komalasari, op.cit., hlm. 22.

¹⁵ Ari Kusumastuti., log. Cit.

- 
- a. *Structuring positive interdependence within students learning groups.* Hal ini berarti bahwa guru harus menumbuhkan perasaan saling bergantung antara siswa satu dengan siswa lainnya, pemberian penghargaan (*reward*) pada siswa atas jawabannya yang benar.
- b. *Having students interact while completing assignment and ensuring that the interactions are on-tasks.* Interaksi ini membuat aktivitas saling membantu antar siswa, mendiskusikan ide, dan mendiskusikan strategi permasalahan yang mereka hadapi.
- c. *Holding all students individually accountable for completing assignment and not letting them rely overly on the work of other.* Jhonson and Jhonson dalam CORD tahun 2001 memberikan dua strategi yang dapat diterapkan guru di kelas, yaitu: memberikan tes pada siswa bermasalah lebih intensif, dan secara acak memilih pekerjaan seorang siswa untuk mempresentasi pekerjaan kelompok.
- d. *Having students learn to use interpersonal and small group skills.* Guru harus menumbuhkan kemampuan pada diri siswa yang meliputi kemampuan memimpin, mengambil keputusan, kemampuan mengkonstruksi, kemampuan berkomunikasi, dan mengelola konflik.
- e. *Ensuring that learning groups discuss how well the groups functions.* Guru harus menumbuhkan kemampuan siswa untuk merefleksi.

Strategi *Transferring*, dalam pembelajaran dengan strategi ini siswa diharapkan dapat menggunakan pengetahuan ke dalam konteks yang baru atau situasi yang baru. Pembelajaran diarahkan untuk menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari - hari dengan menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Di sini guru dituntut untuk merancang tugas-tugas untuk mencapai sesuatu yang baru dan beraneka ragam sehingga tujuan-tujuan, minat, motivasi, keterlibatan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika dapat meningkat.

Adapun penilaian dalam pembelajaran dengan strategi REACT¹⁶:

- a. penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- b. aspek yang diukur adalah keterampilan performansi, bukan mengingat fakta apakah peserta didik belajar ataupun apa yang sudah diketahui peserta didik
- c. penilaian dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dilakukan dalam beberapa tahapan dan periodik sesuai dengan tahapan waktu dan bahasanya, baik dalam bentuk *formatif* maupun *sumatif*.
- d. penilaian dilakukan secara integral, yaitu penilaian berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sebagai satu kesatuan utuh.

¹⁶ Cucu Suhana, dan Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009) hlm 76

- e. hasil penilaian digunakan sebagai *feedback*, yaitu untuk keperluan pengayaan (*enriciment*) standart minimal telah tercapainya atau mengulang (*remidial*) jika standart nilai belum tercapai.

C. Keterampilan Berhitung

Mengajarkan keterampilan menghitung ini penting agar pemahaman yang sudah dimiliki siswa itu dikuatkan.¹⁷ Berhitung muncul pada hampir semua cabang matematika, seperti aljabar, ilmu ukur, teori kemungkinan, statistik, analisis, teori fungsi, topologi dan lain-lain. Berbagai kamus dan ensiklopedia merumuskan berhitung sebagai ilmu pengetahuan tentang bilangan. *Webster's New Third International Dictionary* merumuskan berhitung sebagai cabang matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan-hubungan bilangan nyata dan dengan perhitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.¹⁸

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan melakukan pengerjaan hitung seperti menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan lain-lain serta kemampuan memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Kemampuan berhitung penting baik untuk melakukan

¹⁷ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang: UM Press, 2005), hlm. 162.

¹⁸ Dali S Naga, *Berhitung Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 23.

perhitungan cepat maupun untuk pemecahan aritmatika.¹⁹ Berhitung merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perhitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.²⁰ Berhitung bukan hanya menyuarakan bahasa tulis atau menirukan ucapan guru dengan cepat, akan tetapi berhitung merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan individu dalam mengamati, menyebutkan, memahami, dan menulis lambang yang pasti dan sesuai dengan informasi.

Pengajaran berhitung hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan dan perkembangan berfikir anak. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Pelajaran dimulai dari yang konkrit dilanjutkan ke hal yang abstrak, dari yang mudah ke hal yang sulit, dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Pelajaran matematika di kelas-kelas rendah seperti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, terutama diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam berhitung melalui kegiatan praktis yang dilakukan sendiri oleh siswa, namun pemahaman tentang konsep tertentu juga diperlukan dan diharapkan tertanam melalui kegiatan tersebut. Untuk membantu pemahaman siswa, guru hendaknya

¹⁹ Samekto SS, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika* (Yogyakarta: FPMIPA IKIP, 1993), hlm. 27.

²⁰ Dali S Naga, loc. cit.

memilih sarana yang sesuai dengan bahan pengajaran dengan menggunakan bahan sederhana atau mudah diterapkan. Beberapa strategi pengajaran berhitung sebagai berikut:²¹

- a. Dalam pengajaran berhitung, langkah pertama di mulai dengan keadaan sehari-hari yang sebenarnya atau riil.
- b. Anak akan lebih berhasil jika belajar berpartisipasi aktif secara meksimal dengan melibatkan semua indera.
- c. Mambiasakan anak untuk menyelesaikan soal berkaitan dengan pemecahan soal.
- d. Hafal fakta dasar penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian. Ini penting, tetapi harus dilandasi dengan pengertian. Oleh karena itu, anak dibiasakan dalam mencari dan mengembangkan strategi berfikirnya, mengenal pola bilangan, mengenal sifat-sifat pengerjaan hitung untuk menguasai fakta-fakta dasar.
- e. Cara transisi seperti cara panjang, cara singkat dan penggunaan media pembelajaran merupakan jembatan tetapi juga memperkaya pengalaman siswa, agar siswa lebih memahami dan mengerti cara singkat.
- f. Untuk sampai kepada pembentukan abstraksi berhitung pada diri anak diperlukan pengalaman yang bervariasi dan proses yang panjang. Karena

²¹ ET Russefendi, *Berbagai Teknik dan Pendekatan Dalam Pengajaran Hitung Pada Bilangan Cacah* (Bandung : Tarsito, 1979), hlm. 1.

itu supaya anak melakukan kegiatan yang beraneka ragam, pecahan soal ditinjau dari berbagai segi dan lain-lain dalam waktu yang cukup lama.

- g. Untuk mengetahui berbagai macam teknik mengajar. Hal ini perlu bila menggunakan teknik sebelumnya, anak belum juga mengerti apa yang digunakan.

Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 SD. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:²²

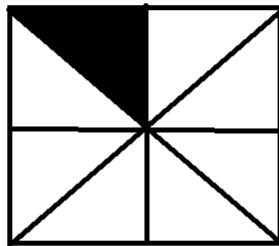
- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisiensi, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

²²<http://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html#ixzz2e4QoF4jv>, diakses 28 juni 2013 pukul 12.31 WIB.

- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

C. Materi Pecahan

Jika suatu daerah persegi di bagi menjadi delapan bagian, maka setiap bangun yang dibentuk mempunyai luas seperdelapan dari luas daerah persegi seluruhnya. Seperti gambar berikut :



Luas bagian yang di arsir adalah seperdelapan dari luas daerah seluruhnya dan di tulis dengan lambang $\frac{1}{8}$, sedangkan luas daerah yang tidak diarsir adalah tujuh perdelapan dari luas daerah seluruhnya dan ditulis dengan lambang $\frac{7}{8}$. Bentuk penulisan lambang seperti tersebut di atas disebut pecahan.

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan yaitu Depdikbud tahun 1999 menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik atau materi yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan

ini terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para pengajar, dan sulitnya pengadaan media atau strategi pembelajaran. Akibatnya guru biasanya langsung mengajarkan kepada siswa tentang pengenalan angka, seperti pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.

Secara umum pecahan didefinisikan sebagai bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan cacah dan $b \neq 0$. Dalam hal ini a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Sekarang misalkan seorang Ibu mempunyai satu apel yang akan dibagikan secara adil kepada dua anaknya, maka Ibu tersebut akan membagi apel tersebut menjadi dua bagian yang sama dan masing-masing anak memperoleh $\frac{1}{2}$ bagian. Perhatikan bahwa 1 apel dibagi kepada 2 anak. Secara matematika dapat ditulis $1 : 2$. Masing-masing anak mendapat $\frac{1}{2}$ bagian dari apel semula. Jadi sama dengan $1 : 2$. Secara umum, $a : b = \frac{a}{b}$, dengan a dan b bilangan cacah dan $b \neq 0$.

a. Beberapa Bentuk Pecahan²³

1) Pecahan biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang bentuk penulisannya $\frac{a}{b}$, dengan a dan b adalah bilangan cacah dan $b \neq 0$ serta $a < b$. dalam hal ini a dan b bisa mempunyai faktor persekutuan atau tidak mempunyai faktor persekutuan.

²³ Mutijah dan ifadah Novikasari, *Bilangan dan Aritmatika* (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 97-98.

2) Pecahan yang ekuivalen

Pecahan $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$ merupakan pecahan yang ekuivalen, artinya ketiga pecahan tersebut menyatakan bilangan yang sama. Pecahan ekuivalen juga disebut pecahan senilai atau pecahan seharga atau pecahan yang sama. Contoh: jika A himpunan semua pecahan yang sama dengan $\frac{1}{3}$, maka

$$A = \left(\frac{1}{3}, \frac{2}{6}, \frac{3}{9}, \frac{4}{12}, \dots \right)$$

3) Pecahan paling sederhana

Bentuk pecahan disebut paling sederhana jika pembilang dan penyebutnya tidak mempunyai faktor persekutuan.

Contoh: bentuk pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{5}{7}$, dan $\frac{4}{5}$ merupakan pecahan-pecahan paling sederhana.

4) Pecahan senama

Pecahan disebut senama jika mempunyai penyebut yang sama.

Contoh: pecahan – pecahan $\frac{1}{6}$, $\frac{3}{6}$, dan $\frac{4}{6}$ merupakan pecahan senama.

5) Pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya, sehingga jika disederhanakan akan menghasilkan bentuk bulat dan pecahan.

Contoh: pecahan $\frac{13}{6}$, $5\frac{2}{3}$, $\frac{10}{7}$, dan $3\frac{1}{2}$ merupakan pecahan-pecahan campuran.

6) Pecahan palsu adalah pecahan berbentuk $\frac{a}{b}$, dengan b habis dibagi a .

Pecahan palsu ini sebenarnya bukan pecahan, tetapi di tulis dalam bentuk pecahan. Seperti $\frac{4}{1}$, $\frac{25}{5}$, $\frac{144}{12}$ merupakan pecahan palsu.

7) Pecahan desimal adalah suatu notasi pecahan yang merupakan bagian sdari 10, 100, 1000, 1000, dan kelipatan sepuluh yang lain sebagai satu unit.

8) Persen, dapat diartikan per seratus dan disimbolkan dengan % yaitu bahwa 100 sebagai unit satuan. Misalnya : 80% atau $80\% = \frac{80}{100}$.

b. Operasi Hitung Pada Pecahan

1) Operasi Penjumlahan²⁴

a) Penjumlahan pecahan berpenyebut sama

²⁴Ibid., hlm. 98 – 101.

Hal yang harus diperhatikan dalam penulisan proses penjumlahan ini, terutama dalam penulisan penyebut, karena penyebut tidak dijumlahkan. Adapun penulisan 2 penyebut menjadi 1 penyebut harus dilakukan, agar terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa bilangan penyebut harus sama dan tidak dijumlahkan. Secara umum, jika a , b , dan c bilangan bulat dan $c \neq 0$, maka $\frac{a}{b} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$.

b) Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama

Contoh: $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3+1}{4} = \frac{4}{4}$

Secara umum, jika a, b, c dan d bilangan-bilangan bulat dengan $b \neq 0$ dan $d \neq 0$ maka: $\frac{a}{b} + \frac{c}{d}$

c) Penjumlahan pecahan campuran

Contoh: $1\frac{1}{2} + 2\frac{1}{4} = (1+2) + (\frac{2}{4} + \frac{1}{4}) = 3 + \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = 3\frac{3}{4}$

Dalam hal ini pecahan campuran tidak diubah ke dalam pecahan murni, tetapi dengan cara menjumlahkan bilangan bulat dengan bilangan bulat, dan bilangan pecahan dengan pecahan.

2) Operasi Pengurangan²⁵

a) Pengurangan pecahan berpenyebut sama

$$\text{Contoh : } \frac{2}{3} - \frac{1}{3} = \frac{1}{3}$$

b) Pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama

$$\text{Contoh : } \frac{3}{2} - \frac{1}{4} = \frac{6}{4} - \frac{1}{4} = \frac{5}{4}$$

c) Pengurangan pecahan campuran

$$\text{Contoh : } 1\frac{1}{2} - \frac{1}{2} = \frac{3}{2} - \frac{1}{2} = \frac{2}{2} = 1$$

3) Operasi Perkalian Pecahan²⁶

a) Perkalian bilangan pecahan dengan bilangan bulat :

$$\text{Rumus: } \frac{a}{c} \times b = \frac{a \times b}{c}, c \neq 0$$

$$\text{Contoh: } \frac{5}{7} \times 4 = \frac{5 \times 4}{7} = \frac{20}{7}$$

b) Perkalian bilangan pecahan dengan bilangan pecahan :

$$\text{Rumus: } \frac{a}{c} \times \frac{b}{d} = \frac{a \times b}{c \times d}, c \text{ dan } d \neq 0$$

$$\text{Contoh: } \frac{5}{7} \times \frac{4}{5} = \frac{5 \times 4}{7 \times 5} = \frac{20}{35}$$

c) Perkalian bilangan pecahan dengan bilangan pecahan campuran:

$$\text{Rumus: } 2\frac{3}{5} \times \frac{2}{3} = \frac{(5 \times 2) + 3}{5} \times \frac{2}{3} = \frac{13}{5} \times \frac{2}{3} = \frac{13 \times 2}{5 \times 3} = \frac{26}{15} = 1\frac{11}{15}$$

²⁵Ibid., hlm. 101 – 104.

²⁶WWW.BELAJAR-MATEMATIKA.COM

4) Operasi Pembagian Pecahan²⁷

a) Pembagian bilangan pecahan dengan bilangan pecahan :

$$\text{Rumus: } \frac{a}{c} : \frac{b}{d} = \frac{a}{c} \times \frac{d}{b} = \frac{a \times d}{c \times b}$$

Menjadi perkalian dengan bilangan (keduanya dan penyebutnya

$$\text{ditukar}). \text{Contoh: } \frac{5}{7} : \frac{4}{5} = \frac{5}{7} \times \frac{5}{4} = \frac{5 \times 5}{7 \times 4} = \frac{25}{28}$$

b) Pembagian bilangan pecahan biasa dengan bilangan pecahan campuran

$$\text{Contoh: } 3\frac{3}{4} : \frac{2}{5} = \frac{(4 \times 3) + 3}{4} \times \frac{5}{2} = \frac{15}{4} \times \frac{5}{2} = \frac{75}{8} = 9\frac{3}{8}$$

Bilangan pecahan campuran diubah dulu menjadi bilangan pecahan biasa.

c) Pembagian bilangan cacah dengan bilangan pecahan

$$\text{Contoh: } 3 : \frac{2}{5} = \frac{15}{5} \times \frac{5}{2} = \frac{15}{2}$$

Bilangan cacah diubah menjadi bilangan pecahan dengan penyebutnya mengikuti bilangan kedua.

²⁷ Ibid.,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan ini sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan konsep pemahaman siswa pada materi bilangan pecahan yang diajarkan. Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*Reflection*).¹

Jenis penelitian ini menggunakan PTK yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah serta peningkatan profesionalisme guru, dan wawasan tentang perilaku guru dalam mengajar. Jenis penelitian ini mampu memberikan solusi cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Penelitian tindakan dapat diartikan

¹ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (UIN Press: Surabaya, 2008), hlm.41.

sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dengan model siklus yang bertujuan melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.²

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VA MIN Gedog Kota Blitar, dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 mulai bulan Februari sampai Maret. Alamat MIN Gedog Kota Blitar ini sangat strategis yaitu berada di Jalan Kol. Sugiono 4 Gedog Kota Blitar, karena dekat dengan jalan raya dan perbatasan kota Blitar, tak jauh dari gapura Kota Blitar kurang lebih 100m. Waktu untuk melakukan aktivitas siswa – siswi MIN Gedog yaitu pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 14.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran di sekolah ini, semua siswa – siswi diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari senin – Kamis pada pukul 06.45 dan memulai pembelajaran pada pukul 07.30. Setiap hari Jum'at diadakan hafalan surat Yasin secara bersama – sama di masjid.

Lingkungan sekitar MIN sangat agamis karena begitu banyak pondok yang ada disekitar sekolahan tersebut. MIN ini memiliki prestasi yang sangat bagus terbukti dengan adanya banyak yang diperoleh pada setiap perlombaan

² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 70

yang diikuti. Salah satu lomba yang sering dijuarai oleh anak-anak MIN Gedog yaitu lomba BTQ, Cerdas Cermat, Voli, Sepak Bola, dan lain sebagainya. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Matematika yang memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit (2 JP), namun karena terbatasnya waktu perhitungan waktu 35 menit hanya terhitung 30 menit saja, dan mata pelajaran Matematika terdapat 3 kali tatap muka dalam tiap minggunya. Peneliti melakukan observasi dimulai pada bulan Januari, dan memulai pembelajaran pada tanggal 20 Februari 2014 sampai tanggal 18 Maret 2014.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument kunci penelitian mutlak diperlukan. Selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kedudukan peneliti disini sebagai *human instrument* yang menguasai metodologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mampu menetapkan masalah dalam penelitian, menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas

semuanya.³ Dengan kata lain, peneliti adalah yang mengendalikan jalanya penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai sampai membuat kesimpulan terhadap penelitian tersebut.

D. Rancangan Penelitian

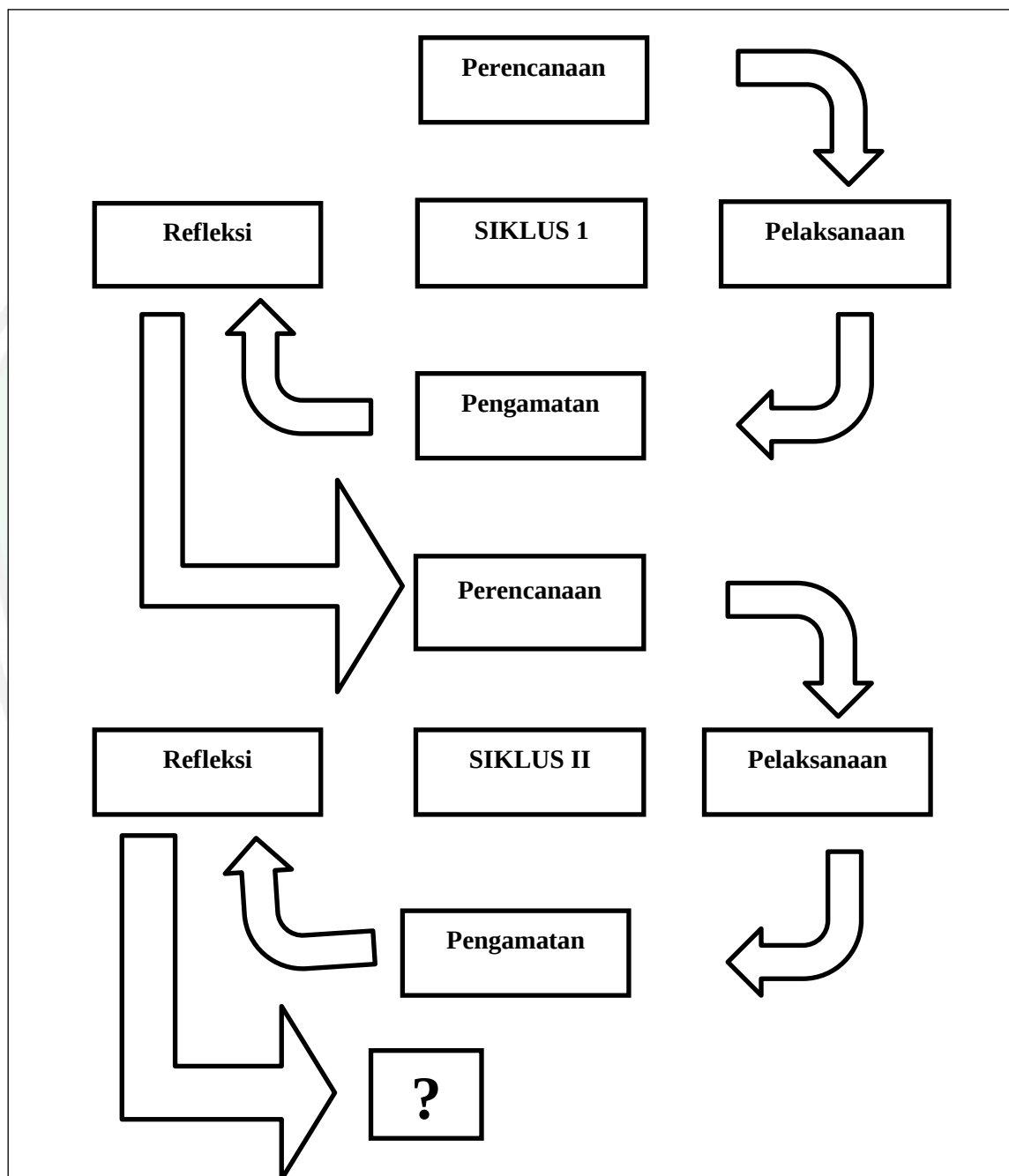
Rancangan penelitian disusun untuk memberikan petunjuk dalam melaksanakan suatu penelitian. Oleh karena itu, tindakan dalam pelaksanaan PTK akan sangat bergantung pada perencanaan yang disusun. Pelaksanaan PTK adalah berbagai tindakan atau perlakuan yang dikerjakan guru dalam upaya memecahkan masalah yang disusun dalam perencanaan. Ada beberapa hal yang harus dipahami dalam melaksanakan tindakan dalam PTK, yakni: (a) pelaksanaan PTK dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran, (b) pelaksanaan PTK sebaiknya dilaksanakan secara kolaborasi, (c) pada setiap siklus atau putaran dilakukan kegiatan tindakan sesuai dengan rancangan PTK, (d) observasi tindakan dengan menggunakan berbagai instrument observasi dan refleksi atas tindakan yang dilakukan setelah memerhatikan hasil observasi.⁴

Secara umum, dalam PTK terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut

³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hlm, 100

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 76

ini gambaran keempat langkah dalam PTK yang dikemukakan oleh Arikunto tahun 2006:⁵



⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik), (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm 49-50

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup: (1) tahap perencanaan dan (2) tahap pelaksanaan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan: (a) membuat RPP yang disesuaikan dengan kurikulum MIN Gedog Kota Blitar, (b) membuat soal *pre test*, (c) melaksanakan *pre test* dan memeriksa hasil *pre test* tersebut, (d) menentukan pembagian kelompok dan memilih subyek untuk wawancara berdasarkan hasil tes, dan (e) mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini ada kurang lebihnya 2 tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Tindakan 1: adalah tentang menghitung perkalian dan pembagian bilangan pecahan dengan menggunakan strategi REACT. Tindakan II: adalah menghitung bilangan pecahan dengan menggunakan dua sampai empat operasi hitung dengan menggunakan strategi REACT.

Kriteria untuk masing-masing tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tindakan I : kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk tindakan I adalah siswa dapat mengerjakan perkalian dan pembagian bilangan pecahan dengan hasil nilai sesuai dengan KKM (70) di MIN tersebut.

Tindakan II : kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk tindakan II adalah siswa mampu mengerjakan dua sampai empat operasi hitung bilangan pecahan secara berturut – turut.

Berikut ini akan dijelaskan kegiatan dari masing-masing tindakan tersebut:

Tindakan 1

a) Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun RPP sesuai kurikulum yang ada di sekolah, menyiapkan media yang cocok sesuai dengan strategi REACT, menyiapkan lembar kerja kegiatan untuk siswa, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara.

b) Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dengan strategi REACT. Berikut ini akan disajikan secara garis besar

pembelajaran konsep perkalian dan pembagian bilangan pecahan menggunakan strategi REACT.

Tabel 3.1. Kegiatan yang dilakukan guru dalam KBM:

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya memahami bilangan pecahan. e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. f. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab tiap kelompok. g. Membagi lembar materi bilangan pecahan	a. Menjawab salam guru. b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. c. Memahami tugas masing-masing. d. Adanya kegiatan tanya jawab dengan guru. e. Siswa menerima lembar – lembar materi yang dibawa oleh peneliti. f. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibagi oleh guru.	10-15 menit
2.	Tahap Inti a. Menjelaskan konsep dasar bilangan pecahan dengan strategi REACT. b. Siswa diminta untuk memahami materi pecahan yang ada pada lembar materi pecahan. c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang sub bab yang belum dipahaminya. d. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru. e. Membimbing dan	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru. b. Siswa memahami dan mengerjakan langkah – langkah kerja yang telah disediakan pada lembar materi pecahan. c. Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti. d. Masing-masing kelompok saling bekerjasama dan aktif dalam menyelesaikan tugas.	25-30 menit

	membantu siswa yang memerlukan bantuan.		
3.	Tahap Akhir a. Melakukan evaluasi terkait pembelajaran pecahan dengan strategi REACT. b. guru mengakhiri pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. c. Guru memberikan/ mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan mempelajari materi selanjutnya.	a. Mendengarkan penjelasan guru. b. Siswa berdoa setelah pelajaran berakhir.	10-15 menit

c) Mengamati (*observation*)

Tahap ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru. Obyek yang diamati dalam penelitian ini, yaitu kegiatan proses pembelajaran dan pembentukan potensi peserta didik.

d) Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat keseluruhan proses tindakan dan hasil pemahaman siswa. Tahap refleksi ini meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, serta menyimpulkan data yang dihasilkan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil tindakan I sebagai

bahan pertimbangan apakah sudah mencapai kriteria yang ingin di capai atau belum. Tindakan I ini dikatakan berhasil/tercapai jika 80% dari siswa telah mencapai nilai di atas KKM (70) dengan memahami konsep menghitung perkalian dan pembagian bilangan pecahan serta terampil dalam operasi hitung bilangan pecahan. Jika belum tercapai, maka peneliti melanjutkan pada tindakan ke II dan memperbaiki kekurangan dari tindakan I.

Tindakan II

a) Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun RPP sesuai kurikulum yang ada disekolah, menyiapkan media yang cocok sesuai dengan strategi REACT, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara dan catatan lapangan.

b) Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dengan strategi REACT untuk materi membandingkan pecahan.

Table 3.2.Kegiatan yang dilakukan guru dalam KBM:

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Tahap Awal a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya memahami bilangan pecahan. e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. f. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab tiap kelompok. g. Membagi LKS	a. Menjawab salam Guru. b. Siswa membaca doa bersama-sama. c. Siswa mendengarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. d. Membahami tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. e. Siswa berdiskusi antar teman dalam kelompok. f. Siswa menerima LKS	10-15 menit
2.	Tahap Inti a. Membagikan lembaran materi operasi hitung bilangan pecahan. b. Siswa di minta untuk memahami materi yang ada di LKS. c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya d. Memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok. e. Membantu siswa yang membutuhkan bantuan.	a. Mendengarkan penjelasan guru. b. Memahami materi yang ada di dalam LKS c. Mengerjakan tugas secara berkelompok dan berdiskusi antar teman.	25-30 menit
	Tahap Akhir a. Melakukan evaluasi dan terkait pembelajaran pecahan dengan strategi REACT dan menyimpulkan pembelajaran hari ini. b. Guru mengakhiri	a. Mendengarkan penjelasan guru. b. Siswa berdoa setelah pelajaran berakhir.	10-15 menit

	pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. c. Guru memberikan/mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan mempelajari materi selanjutnya.		
--	---	--	--

a) Pengamatan (*observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Obyek yang diamati dalam penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat keseluruhan proses tindakan dan hasil pemahaman siswa. Tahap refleksi ini meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, serta menyimpulkan data yang dihasilkan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil dari tindakan II dan menilai apakah siklus ini sudah mencapai kriteria atau belum. Kriteria tindakan II dikatakan berhasil dan tercapai jika minimal 80% dari jumlah siswa telah terampil dalam dua sampai empat operasi hitung bilangan pecahan.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari MIN Gedog Kota Blitar, data tersebut berasal dari proses pembelajaran dengan strategi REACT. Data penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan objek kelas V A sebagai sumber data penelitian karena fenomena atau masalah yang nampak berada di kelas VA tersebut.

Hal ini sesuai yang dikatakan Lofland dan Lofland dalam Moleong, yang mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, tes dan observasi.

a. Teknik Wawancara

Wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 157

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan dan memperluas informasi yang diperluas informasi yang di peroleh tentang penerapan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan berhitung di MIN Gedog Kota Blitar. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri dalam melakukan wawancara dengan informan, sedangkan yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran dan siswa terkait dengan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menghitung bilangan pecahan.

b. Teknik Dokumentasi

Disini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berupa arsip nilai siswa, SK – KD, Silabus, kriteria ketuntasan minimal (KKM) MIN gedog dan foto-foto kegiatan sebagai data dokumentasi selama kegiatan proses penelitian berlangsung di MIN Gedog Kota Blitar

c. Tes

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes ada banyak jenisnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test*. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi. Tes yang diberikan berupa *pre test* dan *post test*.

d. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berhitung siswa khususnya materi bilangan pecahan setelah diterapkannya strategi REACT tersebut dan antusias siswa dalam pembelajaran.

G. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁷ Teknik analisis deskriptif kualitatif mengikuti Miles & Huberman meliputi:⁸

- a. Reduksi data: Proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi dari dasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data: Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk

⁷Ibid., hlm. 248.

⁸ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cipayung : Gaung Persada (GP) Press, 2009), hlm. 75-77.

naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

- c. Kesimpulan atau verifikasi: menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kesimpulan ini meliputi pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut yang di uji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya dari data yang di peroleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Untuk mengetahui perubahan dari hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus :⁹

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase peningkatan

Post rate = nilai rata – rata sesudah tindakan

Base rate = nilai rata – rata sebelum tindakan

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Pengecekan keabsahan data atau validitas data,

⁹B. UnoHamzah,. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 73.

peneliti menggunakan model Hopkins, di mana menurut Hopkins dalam menentukan validitas data ada beberapa kriteria yang dilakukan yaitu:¹⁰

1. Melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber siapapun juga (kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa) untuk memastikan keterangan informasi itu tetap sifat atau berubah sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.
2. Melakukan dengan meminta nasehat kepada pakar (*expert opinion*), seperti dosen pembimbing.
3. Melakukan *key respondent review*, yaitu dengan meminta pendapat mitra peneliti atau seseorang yang mengetahui banyak tentang Penelitian Tindakan Kelas untuk membaca dan mengoreksi laporan penelitian dan memberikan masukan atas penelitian yang dilakukan.

¹⁰ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cipayung : Gaung Persada Press, 2009), hal 92-93

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2014 dengan Kepala Sekolah, WAKA kurikulum dan guru Matematika kelas V A, dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Sebelumnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui proses belajar dan kegiatan pembelajaran siswa MIN Gedog Kota Blitar.

Peneliti memperoleh informasi mengenai jadwal pelajaran Matematika untuk kelas VA. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika di MIN Gedog Kota Blitar mengatakan :

“ bahwa siswa sangat lemah dan masih banyak dari mereka ketika mengerjakan soal – soal perkalian menyontek buku perkalian, dalam pembelajaran matematika saya lebih sering menggunakan metode ceramah saja, tanya jawab, setelah itu soal dibagikan untuk dikerjakan karena jika menggunakan banyak strategi ataupun metode dalam pembelajaran waktu yang digunakan kurang dan Saya pernah menyampaikan materi dengan games namun siswa cenderung lebih antusias ketika mengikuti game dan setelah itu pasif lagi”.¹

Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai keadaan di kelas VA, rencana pembelajaran dan strategi yang akan digunakan oleh peneliti, selama peneliti melakukan penelitian guru juga tetap memiliki waktu untuk

¹ Endah Rahayu, guru Mapel Min gedog Kota Blitar

menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga antara peneliti dan guru dapat saling melengkapi dan tidak mengganggu jalannya KBM. Kali ini, peneliti akan melakukan penelitian dalam pembelajaran bilangan pecahan dengan menggunakan strategi REACT. Strategi REACT tersebut adalah strategi *relating* (mengaitkan), strategi *experiencing* (mengalami), strategi *applying* (menerapkan), strategi *cooperating* (kerjasama), strategi *transferring* (mentransfer).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pelajaran Matematika rendah, sehingga hasil belajar siswapun rendah. Siswa sering tidak mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu:

“ Saya lebih sering menggunakan metode caramah, karena dulu saya pernah menggunakan games dalam pembelajaran matematika namun itu tidak afektif, siswa hanya aktif dan menikmati pembelajaran ketika games dan setelah itu ya sudah mereka tidak memperhatikan materi yang akan dipelajari, dan waktu yang digunakan jika saya menggunakan metode yang lain akan cepat habis karena para siswa sangat sulit untuk diatur”.²

Peneliti di sini bertindak sebagai guru dan pengamat dalam kelas yang diteliti, sebelum pelaksanaan tindakan peneliti berdiskusi dengan guru matematika kelas V A tentang prestasi atau hasil belajar siswa. Setelah

² Endah Rahayu, guru Mapel Matematika MIN Gedog Kota Blitar, tgl 17 maret 2014

selesai berdiskusi ibu Endah Rahayu selaku guru matematika memberikan pesan:

“ mengajar itu harus dari hati dan penuh perasaan, dan harus sabar dengan siswa-siswa yang bandel dan rame dikelas ”

Selain pernyataan dari guru, para siswa juga mengaku bahwa selama ini proses pembelajaran khususnya matematika masih menggunakan metode yang biasa yaitu ceramah, mereka hanya disuruh mendengarkan dan setelahnya di beri tugas untuk dikerjakan.

Selain itu, kemampuan siswa dan siswi kelas V A antara siswa yang bisa dan siswa tidak bisa sangat jauh, sehingga sulit untuk beberapa guru dalam mengatasi situasi seperti ini, hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah yang juga mengajar dikelas V A untuk pelajaran PKn yaitu:

“ memang benar bu anak-anak kelas V A itu bandel-bandel dan rame banget ketika mengikuti proses pembelajaran, mereka memiliki banyak alasan untuk keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran, dan kemampuan mereka pun jika siswa yang tidak pandai atau tidak bisa sangat menyedihkan. Saya dan guru-guru di sini sering di buat jengkel dengan ulah mereka dan ada beberapa guru yang tidak sanggup untuk menangani mereka sehingga ketika ada siswa yang berkeliaran di luar kelas ya.. di biarkan saja. ”³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus penelitian keterampilan berhitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Gedog Kota Blitar dengan data yang diperoleh dari kelas V A MIN Gedog Kota Blitar yaitu 32 siswa yang didata untuk penelitian diantaranya yaitu:

³ Yusron Effendi, Kepala Sekolah MIN Gedog Kota Blitar

Tabel 4.1. Daftar nama siswa kelas V A

No.	Nama Siswa
1.	Eko Protugus
2.	Adinda Rizka Putri
3.	Ahmad Iqbal Rosyid
4.	Aldimas Prasetyo Aji
5.	Alfin Muhammad Farid Amjar
6.	Almas Arya Anggara
7.	Amalinda Syarfina Husna
8.	Arina Rosyada
9.	Bintan Baqia Rusyda Kamila
10.	Deanifa Hidayatul Fitria
11.	Hizby Muhammad Al Karim
12.	Indira Yuniar Fatika Sari
13.	Indra Setiawan
14.	Khanifatu Zulaikha
15.	M. Muzaky Ma'sum
16.	Moh. Abdul Aziz
17.	Muhammad Faisal Hakim
18.	Muhammad Rizky Pratama Putra
19.	Nada Triwahyuni
20.	Naida Nurbawati
21.	Nazila Isyfi Ramadanani
22.	Oktalia Ardiansari
23.	Pramudya Ananda
24.	Rhea Istiono
25.	Rizka Putri Devi
26.	Rizky Ahmad Baihaqi
27.	Salsabela Azzahra
28.	Tegar Ramadan Putra
29.	Wahyu Tsalis Oktarianti
30.	Yunia Wulan Sari
31.	Fitria Dwi Marselina
32.	Yunia Niswatun Muniroh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh data siswa yang memiliki kemampuan berhitung dari kemampuan tinggi sampai rendah sebagai berikut:

1. Nilai dibawah 50 = 16
2. Nilai antara 50 – 70 = 1
3. Nilai diatas 70 = 5

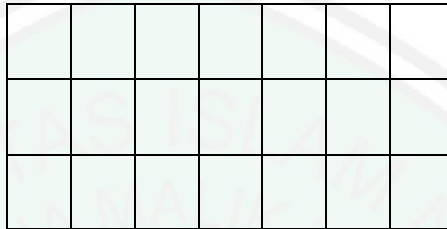
Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian peningkatan kemampuan berhitung ini peneliti menggunakan strategi REACT dengan membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan soal. Selain itu anak dihadapkan pada langkah pengerjaan soal dengan penggunaan batang persegi panjang berpetak untuk menghitung perkalian bilangan pecahan.

Contoh :

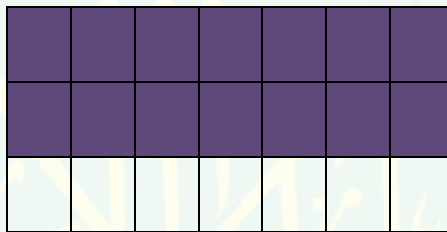
Berapa hasil dari $\frac{2}{3} \times \frac{1}{7}$ adalah . . .

Untuk mengerjakan soal di atas kita dapat menggunakan batang persegi pasang berpetah, ikutilah langkah berikut ini:

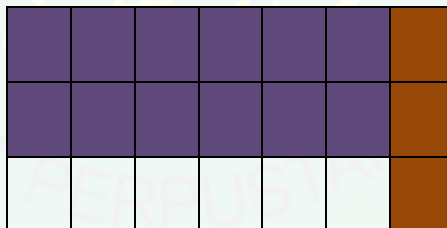
1. Gambarlah sebuah persegi panjang dengan sisi – sisi yang sama dengan persegi panjang.



2. Arsir atau beri warna lajur baris yang menggambarkan $\frac{2}{3}$ bagian.



3. Arsir atau beri warna lajur kolom yang melambangkan $\frac{1}{7}$ bagian.



- a. Hitunglah daerah yang diberi warna dua kali, yang nantinya digunakan sebagai pembilang pecahan adalah 2.
 - b. Jumlah semua petak yang digunakan sebagai penyebut pecahan adalah 21.
4. Sehingga hasil dari $\frac{2}{3} \times \frac{1}{7}$ adalah $\frac{2}{21}$

Penggunaan strategi REACT dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V A MIN Gedog Kota Blitar ini dinyatakan berhasil apabila:

- a. Peserta didik berhasil memenuhi indikator yang telah ditentukan oleh peneliti dengan 80% ketuntasan nilai siswa yang telah disesuaikan dengan KKM MIN Gedog Kota Blitar.
- b. Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan perubahan ketika mengikuti pembelajaran yang lebih baik (rasa keingintahuan dan keseriusan siswa dalam belajar) setelah dilaksanakannya tindakan dengan strategi REACT.
- c. Pemahaman siswa terhadap permasalahan – permasalahan bilangan pecahan meningkat.
- d. Keterampilan berhitung perkalian dan pembagian peserta didik meningkat.

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN Gedog Kota Blitar:

B. Paparan data dan Temuan Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada siklus I, terdapat empat pertemuan atau 8 x 35 menit sebagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang ada di MIN Gedog Kota Blitar. Pada kesempatan kali ini peneliti menyesuaikan pembahasan dan kesempatan yang diberikan oleh pihak sekolah khususnya bu Endah Rahayu selaku guru pengampu mata pelajaran Matematika di kelas V. Pada siklus I ini, indikator yang ingin dicapai pada siklus ini yaitu siswa dapat menghitung perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Dalam pembelajaran bilangan pecahan kali ini, penelitian akan menggunakan strategi REACT yang nantinya dibutuhkan kerjasama dalam memecahkan permasalahan terkait perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat RPP
- 2) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keberhasilan tindakan dengan strategi REACT yang telah dilakukan

- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat untuk dokumentasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT.

Pada siklus I dari penelitian ini dilakukan empat kali tatap muka atau empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, belum diterapkannya strategi REACT dan dilakukannya *pre test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa yang hanya menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan kedua dan ketiga, aplikasi dari strategi REACT dalam pembelajaran. Pertemuan keempat dilakukannya *post test*.

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah:

a) Kegiatan awal 5 menit

- (1) Guru mengucapkan salam
- (2) Guru meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas
- (3) Guru memperkenalkan diri
- (4) Guru mengabsen siswa
- (5) Guru menjelaskan tujuan peneliti datang di kelas VA

b) Kegiatan inti 50 menit

- (1) Guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan.
- (2) Guru membagikan lembar soal sebagai *pre test* awal untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyelesaikan soal-soal tersebut.
- (3) Siswa mengerjakan soal

- (4) Guru memantau dan berkeliling untuk mengetahui proses siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

c) Kegiatan penutup 5 menit

- (1) Guru mengucapkan trimakasih atas kerja sama yang dilakukan dengan siswa dan memberikan nasehat agar siswa rajin belajar.
- (2) Guru mengucapkan salam

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan kedua adalah:

a) Kegiatan awal 5 menit

- (1) Guru mengucapkan salam
- (2) Guru meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas
- (3) Guru mengabsen siswa
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung
- (5) Guru menjelaskan makna dari pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT.

b) Kegiatan inti 50 menit

- (1) Guru mengulang kembali materi pecahan yang sebelumnya telah dipelajari (mengubah bentuk pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan) kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

- (2) Guru mengaitkan materi dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari.
- (3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang masing –masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa sesuai jumlah siswa
- (4) Guru meminta tiap – tiap siswa untuk menyelesaikan soal penemuan konsep hitung perkalian bilangan pecahan yang telah dibagikan oleh guru.
- (5) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- (6) Setelah selesai guru meminta perwakilan satu kelompok untuk maju dan menulis hasil diskusinya.

c) Kegiatan akhir 5 menit

- (1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- (2) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- (3) Guru memberikan nasehat agar siswa rajin belajar
- (4) Guru memberikan salam.

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah:

a) Kegiatan awal 5 menit

- (1) Guru mengucapkan salam
- (2) Guru meminta siswa untuk berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas
- (3) Guru mengabsen siswa

- (4) Guru menyampaikan materi yang akan di bahas dan menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung
- (5) Guru menjelaskan makna dari pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT

b) Kegiatan inti 50 menit

- (1) Guru mengulang kembali materi pecahan yang sebelumnya telah dipelajari (mengubah bentuk pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan) kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- (2) Guru mengaitkan materi dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari.
- (3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa sesuai jumlah siswa
- (4) Guru meminta tiap – tiap siswa untuk menyelesaikan soal penemuan konsep hitungpembagian bilangan pecahan yang telah dibagikan oleh guru.
- (5) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- (6) Setelah selesai guru meminta perwakilan satu kelompok untuk maju dan menulis hasil diskusinya.

c) Kegiatan akhir 5 menit

- (1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- (2) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini

(3) Guru memberikan nasehat agar siswa rajin belajar

(4) Guru memberikan salam

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan keempat adalah:

a) Kegiatan awal 5 menit

(1) Guru mengucapkan salam

(2) Guru meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas

(3) Guru mengabsen siswa

b) Kegiatan Inti 50 menit

(1) Guru membagikan lembar *post test* untuk peserta didik

(2) Guru menjelaskan aturan yang harus ditaati oleh siswa agar tidak bekerja sama dengan temanya karena ini sifatnya individu.

(3) Guru memantau jalanya ujian *post test*

(4) Guru memberikan himbauan jika sudah selesai mengerjakan segera dikumpulkan.

c) Kegiatan akhir 5 menit

(1) Guru memberikan nasehat

(2) Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan berterimakasih atas kerjasama yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014, pertemuan kedua berlangsung pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, pertemuan ketiga berlangsung pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2014, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014. Pertemuan pertama dilaksanakannya *pre test*, pertemuan kedua dan ketiga implementasi dengan strategi REACT, dan pertemuan keempat dilaksanakannya *post test* dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit (2JP, namun di sekolah tersebut hanya menggunakan 60 menit saja karena keterbatasan waktu).

1) Pertemuan I (*pre test*)

Pada siklus I, pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (namun hitungan di MIN Gedog 60 menit). Pelajaran dimulai pada pukul 10.00 WIB dan berakhir pada pukul 11.00 WIB. Untuk pertemuan pertama ini, peneliti menggunakan strategi konvensional sebelum dilaksanakannya *pre test* untuk mengetahui perbedaan setelah nantinya peneliti memberikan perlakuan dengan tindakan strategi REACT. Materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini yaitu menghitung perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Awal pertemuan peneliti melakukan pengenalan singkat peneliti kepada peserta didik, mengabsen siswa dan menjelaskan maksud kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan dipapan tulis, dan sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis seperti yang sudah dicontohkan sebelumnya.

Sebagai bentuk *pre test*, guru meminta siswa mengerjakan soal – soal yang diberikan di papan tulis. Soal – soal tersebut hanya satu operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Hasil yang diperoleh dari *pre test* sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nilai *pre test* siswa

No.	Nama Siswa	Pre test
1.	Eko Protugus	60
2.	Adinda Rizka Putri	90
3.	Ahmad Iqbal Rosyid	60
4.	Aldimas Prasetyo Aji	50
5.	Alfin Muhammad Farid Amjar	70
6.	Almas Arya Anggara	30
7.	Amalinda Syarfina Husna	80
8.	Arina Rosyada	60
9.	Bintan Baqia Rusyda Kamila	40
10.	Deanifa Hidayatul Fitria	70
11.	Hizby Muhammad Al Karim	70
12.	Indira Yuniar Fatika Sari	40
13.	Indra Setiawan	60
14.	Khanifatu Zulaikha	50
15.	M. Muzaky Ma'sum	70
16.	Moh. Abdul Aziz	40

17.	Muhammad Faisal Hakim	70
18.	Muhammad Rizky Pratama Putra	30
19.	Nada Triwahyuni	30
20.	Naida Nurbawati	50
21.	Nazila Isyfi Ramadani	70
22.	Oktalia Ardiansari	50
23.	Pramudya Ananda	80
24.	Rhea Istiono	80
25.	Rizka Putri Devi	50
26.	Rizky Ahmad Baihaqi	70
27.	Salsabela Azzahra	50
28.	Tegar Ramadana Putra	30
29.	Wahyu Tsalis Oktarianti	70
30.	Yunia Wulan Sari	50
31.	Fitria Dwi Marselina	30
32.	Yunia Niswatun Muniroh	50

Hasil yang diperoleh dari data di atas yaitu dari 32 siswa kelas V A terdapat 20 siswa yang belum tuntas dan 12 siswa yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria KKM sekolah dengan rincian 5 siswa (15,62%) memiliki nilai 30, 3 siswa (9,37%) memiliki nilai 40, 8 siswa (25%) memiliki nilai 50, 4 siswa (12,5%) memiliki nilai 60, 8 siswa (25%) memiliki nilai 70, 3 siswa (12,5%) memiliki nilai 80 dan 1 siswa (3,12%) memiliki nilai 90. Jadi dari hasil *pre test* yang dilakukan dengan menggunakan metode konvensional hanya 37,5% siswa yang memiliki nilai sesuai dengan KKM sekolah dan sisanya sebanyak 62,5% yang belum tuntas.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 pada jam 1 dan 2 tepatnya pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 08.30 WIB yaitu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan proses kegiatan mengajar dengan menggunakan strategi REACT dengan indikator menghitung perkalian berbagai macam bilangan pecahan.

Sebelum kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, penyampaian tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang mengubah bentuk bilangan pecahan, penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Setelah itu guru (peneliti) meminta siswa untuk membentuk kelompok dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan lembaran-lembaran materi perkalian bilangan pecahan yang digunakan untuk melakukan strategi *experiencing*, *applying*, dan *cooperating*. Siswa diminta untuk memahami materi yang diberikan dan mengerjakan latihan soal yang ada pada lembaran tersebut. Guru memantau jalannya diskusi dan membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah peserta didik selesai melakukan diskusi, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju dan memberikan hasil diskusinya di

depan kelas, sedangkan teman yang lainnya memperhatikan dan menanggapi kelompok yang maju tersebut. Guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi.

Hasil kerja yang dilakukan oleh siswa di nilai berdasarkan tiga komponen atau tiga kriteria yaitu kerjasama, keaktifan, dan hasil. Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat diperoleh nilai rata – rata untuk tiap kelompok yaitu:

- a) Kelompok 1 = 78,6
- b) Kelompok II = 78,3
- c) Kelompok III = 61,2
- d) Kelompok IV = 85
- e) Kelompok V = 48,3
- f) Kelompok VI = 48,3

Keberhasilan yang di capai pembelajaran dengan strategi REACT pada pertemuan ini baru mencapai 66,63% diperoleh dari hasil di atas dengan menggunakan penghitungan *mean*.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, memberikan komentar pada hasil kerja siswa dan meluruskan diskusi siswa yang kurang. Guru menutup perjumpaan dengan

mengucapkan salam dan tak lupa juga memberikan nasehat agar belajar di rumah.

3) Pertemuan ke III

Pada pertemuan ke III ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2014 jam ke 5 – 6 pukul 10.00 dan berakhir pada pukul 11.00 WIB yaitu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran, dengan indikator menghitung pembagian berbagai bentuk bilangan pecahan.

Sebelum kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, penyampaian tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang perkalian bilangan pecahan. Setelah itu guru (peneliti) meminta siswa untuk berkumpul kembali seperti pertemuan sebelumnya pada kelompok masing - masing dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan lembaran-lembaran materi pembagian bilangan pecahan yang dalam proses pembelajaran menunjukkan kegiatan dari strategi *experiencing*, *applying*, dan *cooperating*. Siswa diminta untuk memahami materi yang diberikan dan mengerjakan latihan soal yang ada pada lembaran tersebut. Guru memantau jalannya diskusi dan membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah peserta didik selesai melakukan diskusi, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju dan memberikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan teman yang lainnya memperhatikan dan menanggapi kelompok yang maju tersebut. Guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi. Adapun nilai hasil diskusi pada pertemuan kali ini adalah:

- a) Kelompok 1 = 78,3
- b) Kelompok II = 78,3
- c) Kelompok III = 67,5
- d) Kelompok IV = 85
- e) Kelompok V = 61,6
- f) Kelompok VI = 53,5

Keberhasilan yang di capai pembelajaran dengan strategi REACT pada pertemuan ini baru mencapai 70,7% diperoleh dari hasil di atas dengan menggunakan penghitungan *mean*.

Jika dibandingkan dengan pertemuan kedua yang sama – sama menggunakan strategi REACT, nilai rata – rata kelas V A mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dan perhitungan peningkatan ini akan bersifat prosentase.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT yang pada tiap pembelajaran mengandung unsur *relating, experiencing, applying, cooperating* dan *transferring* dan penilaian yang dilakukan pada tiap pertemuan dengan tiga kriteria yaitu keaktifan, kerjasama dan hasil dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar:

$$P = \frac{70,7-66,63}{66,63} \times 100\% \\ = 6,1\%$$

4) Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014 dan pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 WIB berakhir pada pukul 11.00 (2JP/ 2 x 35 menit, namun waktu yang disediakan 60 menit) digunakan sebagai *pre test* oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi REACT.

Seperti biasanya di awal pembelajaran peneliti memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti membagikan soal-soal sebagai *pre test* secara individu. Hasil ini nantinya peneliti akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran secara berkelompok dalam strategi

REACT. Waktu yang diberikan untuk siswa kurang lebih 45 menit untuk mengerjakan soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan, peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya dan menutup pertemuan dengan memberi salam dan nasehat. Berikut hasil nilai dari *post test*:

Tabel 4.3. Nilai *post test* siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Eko Protugus	50
2.	Adinda Rizka Putri	90
3.	Ahmad Iqbal Rosyid	70
4.	Aldimas Prasetyo Aji	80
5.	Alfin Muhammad Farid Amjar	80
6.	Almas Arya Anggara	30
7.	Amalinda Syarfina Husna	90
8.	Arina Rosyada	90
9.	Bintan Baqia Rusyda Kamila	50
10.	Deanifa Hidayatul Fitria	80
11.	Hizby Muhammad Al Karim	70
12.	Indira Yuniar Fatika Sari	50
13.	Indra Setiawan	80
14.	Khanifatu Zulaikha	80
15.	M. Muzaky Ma'sum	80
16.	Moh. Abdul Aziz	60
17.	Muhammad Faisal Hakim	70
18.	Muhammad Rizky Pratama Putra	30
19.	Nada Triwahyuni	40
20.	Naida Nurbawati	80
21.	Nazila Isyfi Ramadani	70
22.	Oktalia Ardiansari	80
23.	Pramudya Ananda	90
24.	Rhea Istiono	90
25.	Rizka Putri Devi	70
26.	Rizky Ahmad Baihaqi	90

27.	Salsabela Azzahra	80
28.	Tegar Ramadana Putra	30
29.	Wahyu Tsalis Oktarianti	80
30.	Yunia Wulan Sari	70
31.	Fitria Dwi Marselina	40
32.	Yunia Niswatun Muniroh	70

Hasil yang diperoleh dari data *post test* di atas yaitu dari 32 siswa kelas V A terdapat 9 siswa yang belum tuntas dan 23 siswa yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria KKM sekolah dengan rincian 3 siswa (9,37%) memiliki nilai 30, 2 siswa (6,25%) memiliki nilai 40, 3 siswa (9,37%) memiliki nilai 50, 1 siswa (3,12%) memiliki nilai 60, 7 siswa (21,87%) memiliki nilai 70, 10 siswa (31,25%) memiliki nilai 80 dan 6 siswa (18,75%) memiliki nilai 90. Jadi dari hasil *post test* yang dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT kemampuan siswa dalam berhitung yang dilihat dengan nilai yang diperoleh dari *pre test* sampai *post test* mengalami peningkatan sebesar 34,37% yaitu dari *pre test* awal sebesar 37,5% (12 siswa yang tuntas) dan hasil *post test* sebesar 71,87% (23 siswa yang tuntas).

c. Pengamatan / Observasi

1) Pengamatan pertemuan 1

Pada pertemuan pertama pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, ketika pembelajaran berlangsung siswa ramai dan mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan di depan kelas. Hal ini terlihat dari jumlah

32 siswa hanya sekitar 17 siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru memberikan contoh soal dan mencoba menyuruh siswa untuk maju dan mengerjakan siswa tidak ada yang berani dan harus di tunjuk dan diharus diberikan motivasi. Selama pembelajaran berlangsung guru hanya bisa mengkondisikan siswa selama 30 menit.

2) Pengamatan (observasi pertemuan 2 dan 3)

Pada saat dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT, ketika peneliti menerapkan strategi *relating* di kelas, masih banyak siswa yang lupa akan materi yang sebelumnya yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengaitkan materi yang akan di bahas. Sehingga tidak banyak siswa yang mengeluh dan merasa malas untuk mengingat materi yang sebelumnya. Sehingga membuat peneliti kesulitan untuk membawa siswa untuk mempelajari materi tersebut. Namun, ada beberapa siswa yang dapat mengikuti alur strategi REACT.

Pembelajaran dengan strategi *relating* yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan siswa sangat aktif untuk menjawabnya, karena peneliti menyatukan atau menghubungkan pertanyaan tersebut berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru, seperti “siapa yang tadi pagi sarapan dengan kue?? Kalian habis berapa kue satiap makan dan setiap harinya berapa kali??”.

Sehingga dalam pembelajaran *relating* ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Kendala yang ditemui dalam pembelajaran *relating* yaitu tidak semua siswa dapat membawa pengetahuan sebelumnya untuk dapat menghubungkan dengan pengetahuan yang baru, sehingga banyak siswa yang bingung dan merasa malas untuk mengingat-ingat kembali pengetahuan sebelumnya. Hal ini membuat pembelajaran kurang efektif, dan menarik bagi siswa. Di sisi lain ketika siswa tersebut tidak bisa mengingat kembali pengetahuan awal yang dimilikinya mereka cenderung pasif dalam pembelajaran, hal tersebut membuat peneliti cukup kesulitan.

Strategi *experiencing* yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan aktifitas mengerjakan tugas secara berkelompok yang akan membangkitkan semangat siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Pembelajaran *experiencing* ini berkaitan dan menyatu dengan strategi *cooperating*. Dalam pembelajaran *experiencing* siswa dihadapkan pada penyelesaian soal yang dilakukan secara berkelompok dengan materi dan penyajian yang menarik dimana siswa akan melakukan aktivitas dalam menemukan sendiri konsep perhitungan perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Strategi *applying* disini siswa mengerjakan dan melakukan aktifitas pengerjaan soal dengan menggunakan konsep perhitungan perkalian dan pembagian yang telah didapatnya dalam kegiatan sebelumnya. Namun dalam strategi ini melalui kegiatan yang dilakukan dengan *experiencing* secara *cooperating* sebagian siswa dapat mengerjakan dan memecahkan soal yang ada dihadapan mereka. Hal ini dikarenakan siswa lepas dari strategi *cooperating* yang membuat mereka bingung dan merasa tidak bisa dan tidak percaya diri dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Mereka merasa tidak bisa berdiskusi dan meminta saran maupun bantuan kepada teman – temannya.

Ketika pembelajaran *cooperating* siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru mapel jarang menggunakan strategi kelompok dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran *cooperating* ini siswa mengaku dapat terbantu dan bertukar pikiran dalam belajar. Kriteria yang menjadi keberhasilan pada strategi ini yaitu keaktifan, kerjasama dan hasil diskusi.

Kendala yang ada ketika dilakukanya *cooperating* ini terkadang ada siswa yang masih individu dan sulit untuk diajak berdiskusi dan kerjasama. Hal ini membuat beberapa siswa tidak nyaman dengan situasi yang seperti ini.

Strategi *transferring* yang dilakukan oleh guru hampir sama dengan *applying*, perbedaanya dalam strategi *transferring* ini, siswa dihadapkan dengan persoalan – persoalan yang baru yang akan menguji kemampuan mereka dalam keterampilan berhitung. Kendala yang ada pada strategi ini yaitu siswa mengalami banyak kesulitan ketika mengerjakan tugas tersebut, mereka banyak yang mengeluh suasana kelas menjadi tidak kondusif. Kendala yang dialami oleh peneliti dari semua pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT yaitu terbatasnya waktu yang diberikan dalam menerapkan strategi tersebut, sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT yang pada tiap pembelajaran mengandung unsur *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating* dan *transferring* dan penilaian yang dilakukan pada tiap pertemuan dengan tiga kriteria yaitu keaktifan, kerjasama dan hasil dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar:

$$P = \frac{70,7-66,63}{66,63} \times 100\%$$

$$= 6,1\%$$

Dengan rincian pada pertemuan kedua rata – rata diperoleh hasil sebesar 66,63 dengan menggunakan perhitungan *mean* dan pada pertemuan ketiga diperoleh hasil dengan rata – rata 70,7. Jadi pada pembelajaran

dengan menggunakan strategi REACT pada pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 6,1%.

d. **Refleksi siklus 1**

Pertemuan pertama ini guru belum melaksanakan pembelajaran dengan strategi REACT guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab, siswa hanya menulis apa yang guru jelaskan dan sesekali guru memberikan pertanyaan pada siswa. Kegiatan pada pertemuan pertama dapat berjalan dengan baik, namun guru masih mengalami beberapa kendala diantaranya:

- 1) Kondisi kelas yang masih belum bisa dikondisikan dengan baik
- 2) Siswa masih banyak yang masih bingung cara menyelesaikan soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan

Namun hal tersebut berubah, ketika peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT pada pertemuan kedua dan ketiga peserta didik menunjukkan beberapa perubahan secara keseluruhan dari keaktifan, cara berfikir dan bersikap serta kerja sama dengan teman yang lain. Pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT pada unsur *cooperating* juga sangat membantu siswa untuk dapat berkomunikasi baik dengan sesama teman dan memiliki rasa saling berbagi ilmu ketika teman membutuhkan bantuan. Pembelajaran juga semakin aktif

dan mereka menikmati pembelajaran karena senang dengan sistem pembelajaran strategi REACT.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti melakukan 2 kali pertemuan atau dua kali tatap muka dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pertemuan pertama sebagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT dan pertemuan kedua dilaksanakannya *post test*. *Post test* dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penggunaan strategi REACT dalam pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Pada pertemuan kali ini melanjutkan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran di MIN Gedog Kota Blitar dengan indikator pencapaian yaitu menghitung bilangan pecahan dua sampai empat operasi hitung secara berturut – turut.

Setelah mengetahui hasil dari siklus I dan itu belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti melanjutkan ke siklus II ini. Pada siklus ke II ini peneliti masih tetap menggunakan strategi REACT dalam pembelajaran Matematika bilangan pecahan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat RPP

- 2) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keberhasilan tindakan dengan strategi REACT yang telah dilakukan
- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat untuk dokumentasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT.

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah:

(1) Kegiatan awal 5 menit

- (a) Guru mengucapkan salam
- (b) Guru meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas
- (c) Guru mengabsen siswa
- (d) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung
- (e) Guru menjelaskan makna dari pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT

(2) Kegiatan inti 50 menit

- (a) Guru mengulang kembali materi pecahan yang sebelumnya telah dipelajari (mengubah bentuk pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan) kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- (b) Guru mengaitkan materi dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari.

- (c) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa sesuai jumlah siswa
- (d) Guru meminta tiap – tiap siswa untuk menyelesaikan soal bilangan pecahan dengan 3 atau 4 operasi hitung secara berturut - turut
- (e) Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- (f) Setelah selesai guru meminta perwakilan satu kelompok untuk maju dan menulis hasil diskusinya.

(3) Kegiatan akhir 5 menit

- (a) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- (b) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- (c) Guru memberikan nasehat agar siswa rajin belajar
- (d) Guru memberikan salam.

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan kedua adalah:

(1) Kegiatan awal 5 menit

- a. Guru mengucapkan salam
- (b) Guru meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas
- (c) Guru mengabsen siswa

(2) Kegiatan Inti 50 menit

- (a) Guru membagikan lembar *pre test* untuk peserta didik

- (b) Guru menjelaskan aturan yang harus ditaati oleh siswa agar tidak bekerja sama dengan temanya karena ini sifatnya individu.
- (c) Guru memantau jalannya ujian *pre test*
- (d) Guru memberikan himbauan jika sudah selesai mengerjakan segera dikumpulkan

(3) Kegiatan akhir 5 menit

- (a) Guru memberikan nasehat
- (b) Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan bertrimakasih atas kerjasama yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus ke II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 maret 2014 dan pertemuan kedua berlangsung pada hari Selasa 18 Maret 2014. Setiap tatap muka berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 JP. Pertemuan pertama pembelajaran dengan strategi REACT dan pertemuan kedua digunakan untuk *post test*.

1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II berlangsung pada hari Senin 17 Maret 2014. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 WIB dan berakhir pada pukul 11.00 WIB. Pada pertemuan kali ini indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah menghitung bilangan pecahan dengan dua atau empat

operasi hitung. Pertama-tama dalam kegiatan awal ini, guru mengucapkan salam dan siswa serentak menjawab salam tersebut. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa, siswa menjawabnya dengan lantang sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya ketika di awal pertemuan yang lalu yaitu “Alhamdulillah luar biasa tetap semangat yesss...”. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

“ Anak – anak pertemuan kali ini kita lakukan sama seperti pertemuan sebelumnya dan akan dibagi kelompok lagi ya?? Iya bu... kelompoknya yang kemaren saja ya bu?? Jangan bu karena kemaren saya gak masuk. Kelompoknya dibentuk lagi aja bu, dengan berhitung. Baik biar tidak membuang – buang waktu ayo berhitung 1 sampai 5 untuk membentuk kelompok selanjutnya bergabung dengan kelompoknya masing- masing, yang dapat nomor satu gabung dengan nomor satu dan seterusnya. Ok bu....

Pada tahap ini setelah semua siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing – masing guru memberikan tugas yang harus diselesaikan terkait menggunakan dua operasi hitung bilangan pecahan dalam menyelesaikan masalah. Anak – anak diberi waktu 30 menit untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan senang hati mereka mengerjakan tugas tersebut secara berkelompok, sedangkan guru berkeliling dan memantau proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Tak sedikit banyak dari mereka yang terkadang masih bertanya – tanya pada guru untuk menanyakan hal yang tidak dipahami.

Setelah selesai berdiskusi, seharusnya ada perwakilan kelompok yang maju dan mempresentasikan hasil kerjanya, namun karena bel pergantian jam telah berbunyi maka hasil kerja siswa dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. Namun untuk mengetahui kerjasama yang bagus mereka telah menuliskan nama dari teman mereka yang telah berhasil menjawab disamping pertanyaan.

Adapun nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan I siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok 1 = 76,6
- b) Kelompok II = 76,6
- c) Kelompok III = 76,6
- d) Kelompok IV = 83,3
- e) Kelompok V = 68,3
- f) Kelompok VI = 65

Keberhasilan yang dicapai pada pertemuan pertama siklus II dengan strategi REACT pada pertemuan ini baru mencapai 74,4% diperoleh dari hasil di atas dengan menggunakan penghitungan *mean* dan diprosentasekan.

Jika dibandingkan dengan pertemuan – pertemuan pada siklus I pembelajaran dengan strategi REACT, nilai rata-rata kelas V A mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dan perhitungan peningkatan ini

akan bersifat prosentase. Peningkatan keberhasilan dengan menggunakan strategi REACT pada siklus I sampai pertemuan siklus II ini mengalami peningkatan sebesar:

$$P = \frac{74,4-70,7}{70,7} \times 100\% \\ = 5,23\%$$

2) **Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua ini yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 dan pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 WIB berakhir pada pukul 11.00 (2JP/ 2 x 35 menit, namun waktu yang disediakan 60 menit) digunakan sebagai *pre test* oleh peneliti pada siklus II ini.

Seperti biasanya di awal pembelajaran peneliti memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti membagikan soal – soal sebagai *pre test* secara individu. Hasil ini nantinya peneliti akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran secara berkelompok dalam strategi REACT. Waktu yang diberikan untuk siswa kurang lebih 45 menit untuk mengerjakan soal perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan, peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya dan menutup pertemuan dengan memberi

salam dan nasehat. Adapun nilai yang diperoleh oleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4. Nilai *post test* siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Eko Protugus	60
2.	Adinda Rizka Putri	90
3.	Ahmad Iqbal Rosyid	90
4.	Aldimas Prasetiyo Aji	70
5.	Alfin Muhammad Farid Amjar	90
6.	Almas Arya Anggara	60
7.	Amalinda Syarfina Husna	100
8.	Arina Rosyada	90
9.	Bintan Baqia Rusyda Kamila	80
10.	Deanifa Hidayatul Fitria	70
11.	Hizby Muhammad Al Karim	80
12.	Indira Yuniar Fatika Sari	80
13.	Indra Setiawan	80
14.	Khanifatu Zulaikha	80
15.	M. Muzaky Ma'sum	70
16.	Moh. Abdul Aziz	70
17.	Muhammad Faisal Hakim	80
18.	Muhammad Rizky Pratama Putra	70
19.	Nada Triwahyuni	60
20.	Naida Nurbawati	90
21.	Nazila Isyfi Ramadanani	80
22.	Oktalia Ardiansari	80
23.	Pramudya Ananda	90
24.	Rhea Istiono	100
25.	Rizka Putri Devi	70
26.	Rizky Ahmad Baihaqi	90
27.	Salsabela Azzahra	80
28.	Tegar Ramadanana Putra	50
29.	Wahyu Tsalis Oktarianti	90
30.	Yunia Wulan Sari	80
31.	Fitria Dwi Marselina	60
32.	Yunia Niswatun Muniroh	70

Hasil yang diperoleh dari data *post test* pada siklus II ini yaitu dari 32 siswa kelas V A terdapat 5 siswa yang belum tuntas dan 27 siswa (84,37%) yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria KKM sekolah dengan rincian: 1 siswa (3,12%) memiliki nilai 50, 4 siswa (12,5%) memiliki nilai 60, 7 siswa (21,87%) memiliki nilai 70, 10 siswa (31,25%) memiliki nilai 80, 8 siswa (25%) memiliki nilai 90 dan 2 siswa (6,25%) memiliki nilai 100. Jadi dari hasil *pre test* pada siklus II yang dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT kemampuan siswa dalam berhitung yang dilihat dengan nilai yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 15,5% yaitu dari post test siklus I sebesar 71,87% (23 siswa yang tuntas) dan hasil post test siklus II sebesar 84,37% (23 siswa yang tuntas).

c. Pengamatan / Observasi

Pembelajaran kali ini dengan menggunakan strategi *relating* lebih berjalan dengan lancar, dikarenakan peserta didik telah mengetahui konsep dari strategi tersebut melalui pengalaman mereka pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran kali ini, mereka saling berebut dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang masih malu – malu untuk memberikan tanggapan atau jawaban pada saat pembelajaran.

Seperti biasa guru menyuruh mereka untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk melaksanakan strategi *cooperating*. Dalam strategi ini, siswa juga dihadapkan dengan strategi *experiencing* dan *applying*. Ketika strategi *experiencing* pada pertemuan kali ini semua siswa dapat melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan oleh guru dengan baik, dan guru memantau kegiatan ini untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan. Pada strategi *experiencing* ini siswa secara bersama – sama saling berdiskusi, dan menjadikan suasana kelas sedikit ramai namun masih bisa terkontrol dibandingkan pertemuan sebelumnya, kerjasama yang ditunjukkan oleh tiap kelompok sudah mengalami peningkatan, bahkan hampir semua dari mereka sekarang merasakan manfaat dari strategi *cooperating* ini. Secara keseluruhan berdasarkan kriteria yang ditentukan dari hasil pembelajaran secara keseluruhan dilihat dari keaktifan, kerjasama, dan hasil diskusi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu nilai rata – rata 70,7 menjadi 74,4, nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,7 atau 5,23%.

Strategi *transferring* yang dilakukan pada tahap terakhir dalam pembelajaran dengan strategi REACT ini sudah bisa diikuti dengan baik oleh siswa dan siswa tidak melakukan banyak proses terhadap guru untuk melakukan atau mengerjakan soal – soal yang telah disiapkan oleh peneliti, dan mereka sudah mengerti bahwa manfaat dari seringnya mereka

melakukan pelatihan untuk mengerjakan soal agar kemampuan mereka dalam keterampilan berhitung dapat meningkat khususnya pada perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Pada siklus II dengan menerapkan strategi REACT dalam pembelajaran Matematika materi bilangan pecahan. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mengandalkan observasi ketika pembelajaran berlangsung.

Selama siklus II berlangsung, suasana kelas sudah cukup kondusif, dan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Hal ini tidak lepas dari bantuan guru pembimbing MIN Gedog yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti agar mengajar dengan hati.

Strategi REACT ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan nilai – nilai siswa setelah mereka mendapatkan tindakan atau perlakuan melalui strategi REACT dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada siklus II pembelajaran dengan strategi REACT secara keseluruhan mencapai 74,4% sudah dapat berjalan dengan baik, kekurangannya hanya pada keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Secara keseluruhan penerapan strategi REACT dapat berjalan dengan lancar sesuai RPP yang disusun, namun kekurangannya hanya keterbatasan waktu yang ada. Penggunaan strategi REACT yang telah diaplikasikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan perubahan yang signifikan terhadap peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan nilai siswa dan lembar observasi peneliti. Sebagian besar peserta didik telah mengalami peningkatan keterampilan berhitung pada perkalian dan pembagian bilangan pecahan dan mereka memperoleh nilai dengan standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Peningkatan nilai sebesar 46,87% dari hasil *pre test* sebesar 37,5% (12 siswa) sampai *post test* pada siklus II sebesar 84,37% (27 siswa) sudah memenuhi kriteria KKM sekolah yaitu nilai 70 dan dengan ketentuan yang dimiliki oleh peneliti bahwa kriteria keberhasilan penelitian dalam siklus dan penerapan strategi REACT yaitu 80% telah mencapai nilai di atas KKM dan pembelajaran REACT dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas VA sebesar 74,4% dilihat dari hasil yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan – pertemuan disiklus I (pertemuan 2 dengan prosentase 66,63% menjadi 70,7 pada pertemuan ke III) dan siklus II (dari hasil terakhir pada siklus I 70,7% menjadi 74,4% pada siklus II).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Peningkatan ini dapat dilihat dari pelaksanaan *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil yang diperoleh pada *pre test* yaitu 12 siswa (37,5%) dari 32 siswa yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria KKM setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan strategi REACT pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 34,37% (11 siswa) yaitu dari 37,5% (12 siswa) menjadi 71,87% (23 siswa). Pada siklus II prestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 15,5% yaitu dari 71,87% menjadi 84,37%.

Aplikasi dari strategi REACT itu sendiri pada dasarnya terletak pada konsep *cooperating* yaitu dimana siswa bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang dihadapinya dan saling bertukar pikiran untuk menemukan ide dan cara menyelesaikannya terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Adapun kriteria keberhasilan pada penerapan strategi REACT adalah sebagai berikut :

- 1) Ketika pembelajaran di mulai siswa sangat antusias ketika dibagi kelompok belajar.

- 2) Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT siswa lebih aktif, bertanggung jawab dan berani berargumen.
- 3) Siswa telah mencapai nilai diatas KKM sebesar 80% dr jumlah siswa keseluruhanya.
- 4) Adaanya peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari lembar kerja dengan nilai yang selalu mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang terfokus pada penelitian siswa kelas V A di MIN Gedog Kota Blitar pada pelajaran Matematika khususnya materi tentang Bilangan Pecahan ini dilakukan 6 kali tatap muka dengan siswa dari *pre test* sampai *pos test*. Peneliti pada siklus I dilakukan dengan empat kali tatap muka sedangkan pada siklus II dilakukan dengan dua kali tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2014 sampai 18 Maret 2014. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui kondisi di kelas V A ketika proses pembelajaran Matematika berlangsung.

Guru pengampu mata pelajaran matematika di sekolah tersebut mengatakan bahwa dalam setiap pembelajarannya hanya menggunakan metode secara konvensional saja, hal ini dikarenakan waktu, media dan kondisi yang kurang mendukung. Hal tersebut dibenarkan oleh beberapa siswa yang juga mengatakan bahwasanya dalam penyampaian materi matematika guru hanya ceramah dan pemberian tugas saja. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian di kelas VA untuk dapat merubah dan memperbaiki prestasi maupun menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pada pertemuan awal peneliti melakukan *pre test*(dapat dilihat pada lampiran) dengan menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, di mana guru menjelaskan di depan dan menulis materinya di papan tulis, sedangkan siswa menulis apa yang didengarkan dan dilihat ketika guru menjelaskan. Setelah itu dilakukan tanya jawab dan pemberian tugas.

Setelah itu peneliti melakukan *pre test* dari hasilnya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, di mana metode ini tidak memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran matematika, karena siswa cenderung tidak kreatif dalam menyelesaikan permasalahan– permasalahan yang nantinya muncul atau terjadi. Sehingga hal ini mengakibatkan prestasi belajar yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pendidik.

Jika dikatakan dalam ketika guru hanya menjelaskan saja di depan kelas dan siswa mendengarkan siswa hanya dapat mengingat sebanyak 20%. Namun, hasil observasi yang dilakukan pada kelas V A kemampuan siswa dalam mengingat ketika guru hanya menjelaskan di depan saja sebanyak 10% ini dibuktikan dengan ketika guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa kurang lebih hanya 3 siswa yang dapat menjawab dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Sedangkan ketika siswa dihadapkan dengan aktivitas pembelajaran dimana siswa mengalami dan menemukan sendiri apa yang di

cari, maka siswa dapat mengingat sebanyak 65%. Pada hal seharusnya bisa mencapai 90%. Hal ini dikarenakan siswa di kelas VA tidak semua siswa memiliki daya ingat yang baik karena mereka terbiasa belajar santai dan bermain yang membuat siswa kurang serius dalam belajar atau menerima pelajaran. Sehingga sudah dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja tidak kondusif jika diterapkan pada mata pelajaran Matematika kelas V khususnya materi bilangan pecahan.

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Implementasi Strategi REACT dalam Meningkatkan Kerampilan Berhitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas V A MIN Gedog Kota Blitar

Berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang masalah yang ada pada bab I, proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan kunjungan ke sekolah dan observasi di kelas untuk mengidentifikasi masalah yang ada di kelas tersebut. Setelah itu melakukan konsultasi dengan guru pengampu mata pelajaran matematika untuk mendiskusikan solusi serta saran yang akan dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam pembuatan RPP peneliti mengacu pada kurikulum yang ada di MIN Gedog kota Blitar. Peneliti juga membuat serangkaian soal – soal evaluasi *pre test* (dapat di lihat pada lampiran) maupun *post test* (dapat di lihat pada lampiran) serta rangkuman materi yang telah dikemas sesuai dengan strategi REACT. Selain itu, peneliti

juga membuat pedoman wawancara instrumennya yang nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa dan guru terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi REACT.

B. Proses Pelaksanaan Implementasi Strategi REACT dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Bilangan Pecahan Kelas VA MIN Gedog Kota Blitar

Penelitian yang dilakukan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi REACT ini dilakukan melalui II siklus. Siklus I yang dilakukan dengan 4 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali untuk *pre test*.

Pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2014 ini yaitu dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Peneliti atau guru menerangkan materi pecahan menulis dipapan tulis kemudian memberikan contoh soal. Ketika guru menerangkan banyak siswa yang tidak mendengarkan dan hanya bermain sendiri. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional ini siswa hanya mengingat sekitar 10% saja dari apa yang diterangkan oleh guru. Setelah itu guru memberikan latihan soal. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan selama 2 kali jam pelajaran selama 60 menit. Selama 30 menit guru menerangkan materi perkalian dan

pembagian bilangan pecahan. Setelah itu guru memberikan evaluasi dari pembelajaran melalui metode konvensional tersebut sebagai *pre test*. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode ceramah kurang efektif dalam pembelajaran matematika. Nilai siswa masih belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan. Hasil yang diperoleh 8 siswa atau sekitar 12,5% memperoleh nilai 70, 3 siswa atau sekitar 9,37% memperoleh nilai 80 dan 1 siswa (3,12%) yang berhasil memperoleh nilai 90. Sisanya 62,5% siswa yang masih belum memenuhi KKM.

Pertemuan kedua di siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir sampai pukul 08.30 WIB. Peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan strategi REACT pada materi perkalian bilangan pecahan. Pada pertemuan yang kedua ini, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam tersebut dengan sangat antusias. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan dan materi yang akan dilakukan selama pembelajaran. Tak lupa juga menanyakan siswa yang tidak masuk. Pada kegiatan inti yang dilakukan kurang lebih selama 45 menit, guru mulai menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi perkalian bilangan pecahan. Dalam proses *relating* ini ada beberapa siswa yang tidak bisa mengingat pengetahuan sebelumnya, namun banyak siswa yang mampu untuk mengingatnya sehingga

memudahkan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah itu guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok 5-6 siswa. Kemudian tiap kelompok diberi lembaran – lembaran kertas yang berisi materi pecahan di mana dalam lembar kertas tersebut berisi tentang bagaimana siswa dapat menemukan cara untuk mengerjakan perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Dalam kegiatan ini situasi kelas sangat ramai, karena banyak siswa yang berjalan kesana kemari untuk mengganggu teman – temannya yang lain. Melalui kegiatan ini aspek *experiencing*, *applying* dan *cooperating* dapat berjalan secara bersamaan. Ketika konsep *experiencing* dan *applying* masih banyak kelompok yang mengalami kesulitan sehingga guru membantu dan mengarahkan kegiatan tersebut. Tiap kelompok secara bersama – sama memahami tiap bagian langkah kerja yang ada pada lembaran – lembaran kerja tersebut. Peneliti memantau kerja siswa dan membimbing siswa dalam berdiskusi. Setelah itu hasil kerja siswa dikumpulkan karena waktu telah habis. Pertemuan pertama ini, siswa masih sulit dikondisikan, karena masing-masing ada beberapa siswa yang enggan untuk menyumbangkan pengetahuannya untuk berfikir bersama untuk mengerjakan tugas tersebut. Pada akhir pembelajaran guru tidak lupa memberikan konfirmasi dan penjelasan dari semua kegiatan yang telah dilakukan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama – sama. Guru juga memberi pesan agar siswa belajar.

Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan strategi REACT pada pertemuan perdana ini mencapai 66,63% dihitung menggunakan *mean* dari hasil yang diperoleh pada tiap kelompok dengan kriteria keaktifan, kerjasama dan hasil yaitu kelompok I dengan nilai 78,6 kelompok II dengan nilai 78,3, kelompok III dengan nilai 61,3, kelompok IV dengan nilai 85, kelompok V dengan nilai 48,3, dan kelompok VI dengan nilai 48,3. Penilaian dilakukan secara berkelompok karena dalam pembelajaran REACT dilakukan secara *cooperating*. Jadi jika dihitung dan diprosentasekan hasilnya 66,63% strategi REACT dapat dilaksanakan pada pertemuan ini.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2014 pada jam ke 5-6 (2 JP selama 60 menit). Pertemuan kali ini materi yang akan dibahas yaitu tentang pembagian bilangan pecahan. Seperti pertemuan sebelumnya guru meminta siswa untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya masing – masing dan memulai untuk berdiskusi tentang materi tersebut dan guru seperti biasa membagikan lembar kegiatan yang telah disediakan dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kali ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik dalam melakukan pembelajaran harus bisa tegas pada siswa agar siswa tidak mengobrol atau bermain sendiri dengan temannya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam pertemuan kali ini proses *experiencing, applying* sudah dapat berjalan dengan baik dan dalam, kegiatan ini siswa dapat

menemukan sendiri bagaimana mereka harus dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru tanpa harus dijelaskan terlebih dahulu. Setelah itu, guru meminta perwakilan siswa untuk menuliskan hasil diskusinya. Ketika guru meminta perwakilan kelompok maju siswa masih saling tunjuk antar teman dan mereka belum berani dan percaya di depan kelas. Setelah itu di akhir pertemuan guru memberikan soal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari dari kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa dan siswa mengerjakan soal secara individu dan guru memantau agar siswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan latihan soal. Ketika mengerjakan soal masih banyak siswa yang tanya cara menyelesaikan soal tersebut. Ketika ditanya kenapa mereka tidak bisa mengerjakan soal, mereka mengaku ketika berdiskusi mereka tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan *cooperating* tersebut sehingga mereka merasa kesulitan ketika mengerjakan latihan soal tersebut.

Akhir pertemuan guru tak lupa memberikan nasehat agar mereka tidak lupa untuk belajar materi yang telah dipelajari karena besok akan dilaksanakannya evaluasi (*post test*) (dapat di lihat pada lampiran). Hasil yang diperoleh dari latihan soal pada pertemuan ketiga ini hanya sekitar 55% siswa yang memiliki nilai sesuai KKM, hal ini dikarenakan masih ada beberapa yang tidak serius dalam pembelajaran strategi *cooperating* di mana dalam konsep ini siswa juga mengalami strategi *experiencing* dan *applying*. Ketika

kegiatan dilaksanakan masih banyak siswa yang hanya bermain sendiri dan mengganggu teman yang lainnya untuk bisa menghindari terjadinya kegaduhan yang terjadi di dalam kelas guru harus bisa mengkondisikan siswa dengan cara memberikan sedikit ancaman agar siswa mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru pada pertemuan selanjutnya akan lebih memantau dan mengawasi kegiatan siswa agar semua siswa dapat melakukan *cooperating* dengan lancar, sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan yang seharusnya mereka miliki melalui kegiatan *experiencing*, *applying* dan *cooperating*.

Pertemuan keempat yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 27 Februari 2014 pada pukul 10.00 – 11.00 WIB (2 JP) guru memberikan evaluasi sebagai *pos test* dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, guru yakin bahwa mereka bisa mengerjakan semua soal – soal tersebut dengan mudah. Waktu yang diberikan oleh guru yaitu selama 45 menit. Setelah dikoreksi dan dinilai ternyata masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM, maka dari itu setelah didiskusikan dengan guru mata pelajaran di MIN Gedog akhir peneliti meneruskan pada tahap selanjutnya yaitu siklus II. *Post test* pada siklus I belum berhasil dikarenakan siswa masih sangat kurang aktif dalam pembelajaran REACT namun mereka sangat antusias ketika kegiatan dilakukan dengan konsep *cooperating*..

Siklus ke II ini dilakukan dengan 2 kali tatap muka atau dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 17 Maret 2012 pukul 07.30 – 08. 30 WIB (jam ke 1- 2 / 2 jp, 2 x 35 menit). Pada pertemuan ini indikator yang dicapai yaitu siswa mampu menghitung perkalian dan pembagian bilangan pecahan dengan menggunakan 3 – 4 operasi hitung.

Pertemuan pertama ini, pada pembelajaran guru langsung memberikan instruksi pada siswa untuk berkelompok sesuai kelompoknya yang telah dibentuk kemarin, setelah itu guru meminta siswa untuk membuka LKS terkait materi yang akan dibahas. Guru meminta tiap kelompok untuk memperhatikan langkah kerja dan kemudian mengerjakan soal latihan yang ada di LKS. Guru mendampingi dan memantau diskusi di kelas dan membantu jika ada siswa atau kelompok yang meminta bantuan. Setiap kelompok saling berdiskusi dan bertukar pikiran dalam mencari cara untuk mengerjakan soal pecahan dengan tiga atau empat operasi hitung. Guru memberikan solusi pada siswa untuk menggunakan konsep perkalian bilangan pecahan yang telah mereka lakukan minggu lalu supaya mereka dapat dengan mudah menyelesaikan soal latihan tersebut. Setelah semuanya selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju di depan kelas dan kemudian

menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok. Sementara kelompok yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapannya.

Pada siklus II ini siswa sudah banyak yang aktif bahkan mereka saling berebut untuk menjadi perwakilan tiap kelompok mereka masing – masing. Mereka mengaku sangat senang dengan pembelajaran strategi REACT walaupun awalnya mereka bingung namun ini merupakan pertemuan yang ketiga bagi siswa belajar dengan menggunakan strategi REACT. Pada pertemuan kali ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar.

Pada tahap akhir guru memberikan pendapatnya tentang proses belajar yang telah dilakukan dan mengkonfirmasi beberapa pernyataan siswa yang belum benar. Siswa dan guru bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam serta tak lupa memberikan nasehat agar mereka tidak lupa untuk belajar, karena pertemuan selanjutnya akan dilaksanakannya evaluasi atau *post test* ke II.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa sudah dapat berdiskusi dengan tertib, dan kerjasama yang baik antara siswa yang satu dengan lainnya sudah bisa saling bertukar pikiran. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, dan siswa aktif bertanya. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar

pada pertemuan kali ini walaupun terkadang masih ada siswa yang lari kesana kemari untuk bercanda dengan teman lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan stratgei REACT dalam pelaksanaanya secara keseluruhan sudah bisa dilakukan dan berhasil dengan kriteria keberhasilan yaitu keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa sebesar 74,4% sesuai dengan perhitungan dengan nilai *mean* dan diprosentasekan pada bab sebelumnya. Pada tahap *relating* semua siswa dapat mengikuti dengan baik karena mereka bisa diajak untuk mengingat kembali pengetahuan yang sebelumnya. Pada konsep *experiencing* dan *applying* yang dilakukan secara *cooperating* semakin membaik dibandingkan pada siklus I. Setiap kelompok berusaha menjadi yang terbaik, aktif dalam bertanya maupun dalam memberikan tanggapan. Namun, pada pertemuan kali ini keaktifan, komunikasi antar siswa dan keberanian siswa dalam mengemukakan ide atau pendapatnya mengalami peningkatan sebesar 3,7% dari pertemuan sebelumnya 70,7% menjadi 74,4%. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa keramaian atau kegaduhan siswa ketika melakukan kegiatan tetap ada dan ketika melakukan instruksi atau menjelaskan materi guru harus menggunakan suara yang lantang dan sedikit memberikan peringatan tegas pada siswa yang ramai sendiri dikelas, sebab jika guru tidak bisa menguasai kelas maka kelas akan menjadi sangat gaduh dan tidak bisa mengendalikan keramaian yang dibuat oleh siswa.

Pada pertemuan kedua siklus II dilakukannya *post test* yang kedua. Seperti biasa dalam tahap awal guru membuka pertemuan dengan memberikan salam dan menanyakan kabar dan siswa yang tidak masuk hari ini. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian, guru membagikan soal – soal *post test* dan memberikan instruksi pada siswa agar tidak bekerja sama dalam menyelesaikan *post test* tersebut. Guru memantau para siswa dan menegur beberapa siswa yang mencoba menyontek temannya dan memberikan peringatan atau sedikit ancaman agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. Kelas V A merupakan kelas di mana kemampuan siswa yang tinggi dan rendah sangat jauh, sehingga tugas guru di kelas ini sangat berat. Sampai pada *post test* siklus II ini masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau di bawah KKM dan nilai harian siswa tersebut juga lemah. Hal ini peneliti dapatkan dari dokumentasi nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran di MIN Gedog Kota Blitar.

Setelah selesai waktu yang diberikan siswa segera mengumpulkan hasil kerjanya dan masih ada beberapa siswa yang tidak selesai dalam menyelesaikan soal tersebut. Guru mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang di berikan dan kerjasama selama melakukan kegiatan pembelajaran. Guru memberkan nasehat dan memberikan salam.

C. Hasil Evaluasi dari Implementasi Strategi REACT dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas V A MIN Gedog Kota Blitar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan wawancara, tes, observasi dan dokumentasi pembelajaran matematika yang dilakukan dengan menggunakan strategi REACT dapat di lihat adanya peningkatan keterampilan berhitung siswa yang terwujud dalam prestasi belajar dengan menggunakan strategi REACT dalam pembelajaran bilangan pecahan.

Pembelajaran dengan strategi REACT dapat berjalan dengan lancar di kelas VA dari proses pertemuan pertama diperoleh hasil 66,63% menjadi 70,7% dan meningkat lagi menjadi 74,4% pertemuan akhir. Hasil ini diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok.

Hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan di sini dapat di lihat dari hasil *pre test* awal terdapat 20 siswa (62,5%) dari 32 siswa (100%) yang tidak memenuhi KKM yaitu nilai dibawah 70. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT ketuntasan siswa pada KKM meningkat dilihat dari hasil yang diperoleh pada *post test* siklus I yaitu dari 32 siswa (100%) yang memenuhi kriteria KKM sebesar 23 siswa (71,78%) yaitu 7 siswa (21,87%) memperoleh nilai 70, 10 siswa ampilan

berhitung(31,25%) memperoleh nilai 80 dan 6 siswa (18,75%) memperoleh nilai 90. Keberhasilan penelitian untuk meningkatkan keterampilan dengan kriteria peneliti 80% siswa memperoleh nilai dengan kriteria KKM pada siklus I ini belum berhasil sesuai dengan apa yang ada pada bab 3, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti hanya menggunakan satu kali tatap muka untuk pembelajaran dikelas dan satu kali tatap muka untuk evaluasi *post test*. Dari hasil *post test* siklus II yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2014, hasil diperoleh adanya kenaikan sebesar 15,5% dari hasil *post test* sebelumnya yaitu 71,87% menjadi 84,37% atau setara dengan 23 peserta didik yang telah mencapai nilai diatas KKM yaitu 7 siswa (21,87%) memperoleh nilai 70, 10 siswa (31,25%) memperoleh nilai 80 dan 6 (18,75%) memperoleh nilai 90 menjadi 27 peserta didik yang memenuhi KKM yaitu 7 siswa (21,87%) memperoleh nilai 70, 10 siswa (31,25%) memperoleh nilai 80, 8 siswa (25%) memperoleh nilai 90 dan 2 siswa (6,25%) memperoleh nilai 100 dari seluruh jumlah siswa sebanyak 32 siswa (100%).

Berdasarkan uraian di atas, maka telah dapat dibuktikan bahwa strategi REACT dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan penerapan strategi ini dalam pembelajaran yang mencapai 74,4% dan siswa memperoleh nilai

belajar diatas KKM (70) sebesar 84,37% (27siswa) dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 32 siswa (100%).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan dari penelitian menggunakan strategi REACT dalam pembelajaran bilangan pecahan yaitu:

1. Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan menghitung bilangan pecahan siswa kelas VA MIN Gedog Kota Blitar diawali dengan observasi di sekolah tersebut, meminta izin penelitian dan menemui guru mata pelajaran matematika kelas V. Selanjutnya peneliti melakukan persiapan berupa pembuatan RPP, menganalisis SK dan KD, soal *pre test*, soal *post test*, pedoman wawancara, bahan ajar yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan menghitung bilangan pecahan siswa kelas VA MIN Gedog Kota Blitar dilaksanakan sampai dua tahap atau siklus II, dengan enam kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan dengan empat kali pertemuan dan siklus II dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2 JP (60 menit). Indikator yang diajarkan selama penelitian yaitu menghitung

perkalian dan pembagian bilangan pecahan, dan menghitung bilangan pecahan dengan dua sampai empat operasi hitung. Pada siklus I pertemuan pertama dilakukannya pembelajaran dengan strategi konvensional dan diakhir pembelajaran dilakukan *pre test*, pertemuan kedua diterapkannya strategi REACT dengan indikator menghitung perkalian bilangan pecahan, pertemuan ketiga masih diterapkannya strategi REACT dengan indikator menghitung pembagian bilangan pecahan. Pertemuan keempat dilaksanakannya *post test*. Siklus II dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama implementasi dengan strategi REACT, dan pertemuan kedua *post test* kedua.

3. Proses evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT dalam meningkatkan keterampilan menghitung bilangan pecahan dilakukan setiap kegiatan berlangsung diakhir pembelajaran. Tes yang dilakukan yaitu tes tertulis yaitu siswa mengerjakan soal – soal secara individu maupun kelompok. Tes kelompok dilakukan pada setiap pertemuan sedangkan tes secara individu dilakukan sebagai evaluasi. Ketika dilakukannya *pre test* hasil yang diperoleh dari 32 siswa hanya 37,5% atau 12 siswa yang memenuhi standar KKM, kemudian setelah pembelajaran dengan strategi REACT dan dilakukannya *post tests* siklus I adanya peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 34,37% yaitu dari 37,5% (12 siswa) yang memenuhi KKM menjadi 71,87% (23siswa) yang

memenuhi KKM dan pada siklus II nilai siswa ketika dilaksanakannya *post test* ke II meningkat menjadi 84,37% atau 27 siswa yang memenuhi KKM, dari jumlah semula hanya 12 siswa yang tuntas menjadi 27 siswa atau dari semula 37,5% menjadi 84,37% siswa yang tuntas dari awal *pre test* ke *post test* pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi REACT dapat meningkatkan keterampilan hitung siswa yang menghasilkan prestasi belajar yang baik pada kelas VA MIN Gedog Kota Blitar sebesar 46,87% dari awalnya 37,5% menjadi 84,37% siswa kelas VA memiliki nilai sesuai dengan kriteria KKM. Selain tes, untuk melihat hasil dari pembelajaran REACT peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa terhadap pembelajaran REACT .

B. Saran

1. Bagi Guru

Strategi REACT dapat dijadikan alternatif ataupun solusi dalam pembelajaran ketika guru ingin meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekaligus hasil belajar siswa dari segi manapun. Hal ini juga didukung oleh beberapa ahli yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran siswa harus mengalami sendiri, kerjasama dapat menjadikan siswa bisa berkomunikasi, bergaul dan menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi Siswa

Tingkatkan kemampuan berhitung dan gemarilah matematika, karena tidak dapat dipungkiri bahwa matematika sangat penting dan selalu dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini masih terbatas pada keterampilan berhitung dengan strategi REACT. Tidak menutup kemungkinan masih banyak metode sebagai alternatif lain yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa dan hasil belajar siswa disekolah yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Ana. 2010. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP melalui Strategi REACT*. Kopertis Wilayah II Dpk STKIP PGRI Lubuklinggau, (Jurnal)
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almashur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar – Ruzz Media.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung : Gaung Persada (GP) Press,
- Kesuma, Dharma, dkk. 2010. *Contextual Teaching And Learning*. Garut: Rahayasa Research and Training.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Asitama.
- Kusumastuti, Ari. 2010. *Strategi-strategi REACT dalam menggunakan aktivitas Pemecahan Masalah pada Pembelajaran materi lingkaran kelas VIII G SMPN 13 Malang*. Tesis Fakultas : UM-Malang

Masbied. 2005. Modul Matematika

(<http://www.masbied.files.wordpress.com>, diakses pada tanggal 1 September 2013)

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Muddaiyah, Ninis. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Malang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN Press: Surabaya.

Naga, Dali S. 1980. *Berhitung Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Gramedia.

Novikasari, ifadah dan Mutijah. 2009. *Bilangan dan Aritmatika*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.22 tahun 2006

Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Rayhan, *Contextual teaching and learning with REACT Strategy*

(<http://edmymatheducation.blogspot.com/2011/06/contextual-teaching-and-learning-with.html>, Kamis 27 Agustus 2013 pukul 10.03 WIB)

Ruseffendi, E.T. 1979. *Berbagai Teknik dan Pendekatan Dalam Pengajaran Hitung Pada Bilangan Cacah*. Bandung : Tarsito.

Samekto, S.S. 1993. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*. Yogyakarta: FPMIPA IKIP.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suhana, Cucu dan Nanang Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik)*. Jogjakarta: DIVA Press.

Widodo, Bintoro. 2010/2011. *PPT: Strategi Pembelajaran*. UIN Malang WWW.BELAJAR-MATEMATIKA.COM

<http://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html#ixzz2e4QoF4jv>, diakses 28 Juni 2013 pukul 12.31 WIB

LAMPIRAN I

STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
Geometri dan Pengukuran 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

LAMPIRAN II

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MIN Gedog
 Mata Pelajaran : MATEMATIKA
 Kelas/Program : V
 Semester : II
 Alokasi Waktu : 32 x 35 menit
 Standar Kompetensi : 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya	PECAHAN Operasi penjumlahan dan pengurangan Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Persen dan Sebaliknya Mengubah pecahan Biasa menjadi desimal dan sebaliknya	- Rasa ingin tahu , - Mandiri , - Kreatif, - Kerja keras, - Disiplin , - Demokratis, - Tanggung-jawab , - Menghargai Prestasi	- Berorientasi tugas dan hasil - Percaya diri - Keorisinilan	Memahami langkah pengubahan pecahan biasa menjadi persen dengan mengubah penyebutnya menjadi 100 $\frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100} = 75\%$ $40\% = \frac{40}{100} = \frac{40 : 20}{100 : 20} = \frac{2}{5}$ Memahami langkah pengubahan pecahan biasa menjadi pecahan senilai yang mempunyai penyebut 10, 100, atau 1000 $\frac{3}{5} = \frac{3 \times 20}{5 \times 20} = \frac{60}{100} = 0,6$ $0,25 = \frac{25}{100} = \frac{25 : 25}{100 : 25} = \frac{1}{4}$	5.1.1 Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya. 5.1.2 Menentukan persentase dari banyak benda tertentu. 5.1.3 Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen, desimal dan sebaliknya. 5.1.4 Mengubah pecahan decimal ke pecahan biasa selanjutnya ke bentuk persen	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Ubahlah menjadi pecahan prosen: $\frac{3}{5} = \dots\%$ 28 % =	10. jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5B

5.2 Menjumlah dan mengurangi berbagai bentuk pecahan	PECAHAN Operasi penjumlahan dan pengurangan Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan Pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan	- o Rasa ingin tahu , - o Mandiri , - o Kreatif, - o Kerja keras, - o Disiplin , - o Demokratis, - o Tanggung-jawab , - o Menghargai Prestasi	- o Berorientasi tugas dan hasil - o Percaya diri - o Keorisinilan	$5 - \frac{1}{2} = \frac{10}{2} - \frac{1}{2} = \frac{9}{2} = 4\frac{1}{2}$ menyamakan penyebut dengan menentukan KPK dari tiga penyebut $\frac{2}{3} - \frac{1}{4} - \frac{1}{8} = \frac{16}{24} - \frac{6}{24} - \frac{3}{24}$ $= \frac{7}{24}$ menyamakan penyebut dengan menentukan KPK dari tiga penyebut $\frac{2}{3} + -\frac{1}{4} - \frac{1}{8} = \frac{16}{24} + \frac{6}{24} - \frac{3}{24}$ $= \left(\frac{16}{24} + \frac{6}{24}\right) - \frac{3}{24}$ $= \frac{19}{24}$ $\frac{2}{5} - 2\% = \frac{2}{5} - \frac{2}{100}$ $= \frac{40}{100} - \frac{2}{100} = \frac{38}{100}$ $\frac{4}{10} - 0,25 = \frac{4}{10} - \frac{25}{100}$ $= \frac{40}{100} - \frac{25}{100} = \frac{15}{100}$	5.2.1 Membandingkan dua pecahan serta letaknya pada garis bilangan. 5.2.2 Melakukan Pejumlahan berbagai bentuk pecahan. 5.2.3 Melakukan pengurangan berbagai bentuk pecahan.	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	$\frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \dots$	10 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5B Alat:
5.3.Mengalikan dan membagi berbagai	PECAHAN	o Rasa ingin	o Berorientasi tugas	Mempelajari langkah pengerjaan contoh soal	5.3.1 Menentukan	Tugas Individu	Laporan buku	$\frac{3}{4} \times \frac{2}{5} = \dots$	6 jp	Sumber: Buku

bentuk pecahan	Operasi Perkalian dan pembagian Perkalian Pecahan Pembagian pecahan	tahu , o Mandiri , o Kreatif, o Kerja keras, o Disiplin , o Demokratis, o Tanggung-jawab , o Menghargai Prestasi	dan hasil o Percaya diri o Keorisinilan	soal, yaitu tingkat pengerjaan operasi perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa pecahan biasa dengan pecahan campuran dan sebaliknya pecahan biasa dengan pecahan desimal dan sebaliknya pecahan biasa dengan pecahan persen dan sebaliknya perkalian pecahan campuran dengan persen Meurunkan rumus $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$	hasil perkalian berbagai bentuk pecahan. 5.3.2 Menentukan hasil pembagian berbagai bentuk pecahan		pekerjaan rumah Uraian Objektif	$\frac{4}{5} : \frac{1}{2} = \dots$		MATEMATIKA 5B
5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala	PECAHAN Pecahan dan perbandingan Menenal arti pecahan sebagai perbandingan sebagian dengan keseluruhan Operasi Hitung dengan	a. Rasa ingin tahu , b. Mandiri , c. Kreatif, d. Kerja keras, e. Disiplin , f. Demokratis, g. Tanggung-jawab , h. Menghargai	* Berorientasi tugas dan hasil *Percaya diri *Keorisinilan	Mempelajari langkah pengerjaan soal ○○●○○● Ada 3 buah lingkaran putih dari 5 lingkaran $\frac{3}{5}$ ditulis Ada 2 buah lingkaran putih dari 5 lingkaran $\frac{2}{5}$ ditulis Mempelajari perbandingan pada suhu Memahami soal cerita mengenai perbandingan	5.4.1 Menjelaskan arti perbandingan dan skala. 5.4.2 Melakukan pengerjaan hitung menggunakan skala.	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Jumlah siswa kelas VI 40 anak. 15 anak perempuan. Berapa perbandingan laki-laki dan perempuan?	6 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5B Alat:

	menggunakan Perbandingan dan skala	Prestasi		dan skala Skala = jarak pada peta : jarak benda						
--	--	----------	--	---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala MIN Gedog

Moh. Yusron Effendi, S.Pd,M.M
Nip. 196306161989021003

Blitar, 15 Juli 2013
Guru

Endah Rahayu
Nip. 197303062006042027



LAMPIRAN III

PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM

Nama Sekolah : MIN Gedog
Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : V B/2 (Dua)
Tahun Pelajaran : 2013/2014

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			Hasil KKM dalam Aspek			KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Pemahaman Konsep	Penerapan Konsep	Pemecahan Masalah	
GEOMETRI DAN PENGUKURAN							
5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah							
6.1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.1.1 Menyebutkan sifat-sifat bangun datar: segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium, jajargenjang lingkaran, belah ketupat, dan layanglayang 6.1.2 Menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan							
6.2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.2.1 Menyebutkan s i f a t - s i f a t bangun ruang: tabung, prisma tegak, limas, dan kerucut. 6.2.2 Menggambar bangun ruang dari sifat-sifatnya							
6.3. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.3.1 Menggambar berbagai bentuk jaring - jaring kubus dan balok. 6.3.2 Menggambar jaring - jaring tabung, kerucut, dan limas							

6.4. Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.4.1 Menunjukkan kesebangunan antarbangunbangun datar 6.4.2 Menentukan simetri lipat suatu bangun datar. 6.4.3 Menentukan tingkat simetri putar suatu bangun datar.							
6.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana 6.5.1 Menyelesai kan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar dan bangun ruang.							
RATA-RATA							70
RATA-RATA KESELURUHAN							70

Mengetahui,
Kepala MIN Gedog

Moh. Yusron Effendi, S.Pd.M.M
Nip. 196306161989021003

Blitar, 15 Juli 2013
Guru

Endah Rahayu
Nip. 197303062006042027

LAMPIRAN IV**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA SEKOLAH : MIN GEDOG KOTA BLITAR
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
KELAS / SEMESTER : III / II
MATERI POKOK : BILANGAN PECAHAN
ALOKASI WAKTU : 2 X 35 MENIT (2 JP) / 1 KALI PERTEMUAN
HARI / TANGGAL : KAMIS 20 FEBRUARI 2014

I. Standar Kompetensi

5. menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

2.2 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

III. Indikator

1. Mengidentifikasi cara mengalikan bilangan pecahan
2. Menghitung perkalian bilangan pecahan
3. Mengidentifikasi cara pembagian bilangan pecahan
4. Menghitung pembagian bilangan pecahan

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi cara mengalikan bilangan pecahan
2. Siswa dapat menghitung perkalian bilangan pecahan
3. Siswa dapat mengidentifikasi cara pembagian bilangan pecahan
4. Siswa dapat menghitung pembagian bilangan pecahan

V. Materi Ajar

1. Perkalian bilangan pecahan
2. Pembagian bilangan pecahan

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah dan Tanya jawab

VII. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Buku bse Matematika kelas V
2. Paket platinum Kelas V

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN		
	WAKTU	SISWA	METODE
1. Kegiatan awal - Guru mengucapkan salam. - Guru mengabsen siswa. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran..	10 menit	Klasikal	Ceramah
2. Kegiatan inti - Guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan. - Guru membagikan lembar soal sebagai <i>pre test</i> awal untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyelesaikan soal-soal tersebut. - Siswa mengerjakan soal - Guru memantau dan berkeliling untuk mengetahui proses siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.	50 menit	Klasikal	Ceramah, pengamatan dan tanya jawab
3. Kegiatan penutup - Guru mengucapkan trimakasih atas kerja sama yang dilakukan dengan siswa dan memberikan nasehat agar siswa rajin belajar. - Guru mengucapkan salam	10 menit	Klasikal	Ceramah

VIII. PENILAIAN (*lampiran*)

1. Tertulis (individu)
 - Pilihan ganda
 - Uraian

Blitar, 19 Februari 2014

Guru Mapel

Peneliti

Endah Rahayu
NIP.197303062006042027

Titi Mulyani
NIM.10140064

Mengetahui
Kepala Sekolah

Moh. Yusron Effendi, S.Pd.M.M
NIP.196306161989021003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH : MIN GEDOG KOTA BLITAR
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
KELAS / SEMESTER : III / II
MATERI POKOK : BILANGAN PECAHAN
ALOKASI WAKTU : 4 X 35 MENIT (4 JP) / 2 KALI PERTEMUAN
HARI / TANGGAL : SENIN 24 FEBRUARI 2014
SELASA 25 FEBRUARI 2014

I. Standar Kompetensi

5. menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

2.2 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

III. Indikator

1. Mengidentifikasi cara mengalikan bilangan pecahan
2. Menghitung perkalian bilangan pecahan
3. Mengidentifikasi cara pembagian bilangan pecahan
4. Menghitung pembagian bilangan pecahan

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi cara mengalikan bilangan pecahan
2. Menghitung perkalian bilangan pecahan
3. Mengidentifikasi cara pembagian bilangan pecahan
4. Menghitung pembagian bilangan pecahan

V. Materi Ajar

1. Perkalian bilangan pecahan
2. Pembagian bilangan pecahan

VI. Metode Pembelajaran

1. Strategi REACT

VII. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Buku bse Matematika kelas V
2. Paket platinum Kelas V
3. Lembar materi yang telah disediakan oleh guru

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN		
	WAKTU	SISWA	METODE
I. Kegiatan awal • Guru mengucapkan salam. • Guru mengabsen siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran..	10 menit	Klasikal	Ceramah
2. Kegiatan inti • Guru mengulang kembali materi pecahan yang sebelumnya telah dipelajari (mengubah bentuk pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan) kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.	50 menit	Kelompok	REACT

• Guru mengaitkan materi dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari. • Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa sesuai jumlah siswa. • Guru meminta tiap – tiap siswa untuk menyelesaikan soal penemuan konsep hitung perkalian bilangan pecahan yang telah dibagikan oleh guru. • Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. • Setelah selesai guru meminta perwakilan satu kelompok untuk maju dan menulis hasil diskusinya			
3. Kegiatan penutup • Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan. • Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi nasehat untuk rajin belajar. • Guru menutup pertemuan dengan membaca hamdalah bersama.	10 menit	Klasikal	Ceramah

Pertemuan ke 2

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN		
	WAKTU	SISWA	METODE
1. Kegiatan awal - Guru mengucapkan salam. - Guru mengabsen siswa. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran..	10 Menit	Klasikal	Ceramah
2. Kegiatan inti - Guru mengulang kembali materi pecahan yang sebelumnya telah dipelajari (mengubah bentuk pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan) kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. - Guru mengaitkan materi dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari. - Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa sesuai jumlah siswa - Guru meminta tiap – tiap siswa untuk menyelesaikan soal penemuan konsep hitung pembagian bilangan pecahan yang telah dibagikan oleh guru. - Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. - Setelah selesai guru meminta perwakilan satu kelompok untuk maju dan menulis hasil diskusinya.	50 menit	Kelompok	REACT

3. Kegiatan penutup - Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan. - Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi nasehat untuk rajin belajar. - Guru menutup pertemuan dengan membaca hamdalah bersama.	10 Menit	Klasikal	Ceramah
--	----------	----------	---------

**IX. PENILAIAN
Performance**

No.	Aspek	Poin
1.	Keaktifan	Baik : skor 1 Sedang : skor 2 Kurang : skor 3
2.	Kerjasama	Baik : skor 1 Sedang : skor 2 Kurang : skor 3
3.	Hasil	Baik : skor 1 Sedang : skor 2 Kurang : skor 3

Blitar, 22 Februari 2014

Guru Mapel

Peneliti

Endah Rahayu
NIP.197303062006042027

Titi Mulyani
NIM.10140064

Mengetahui
Kepala Sekolah

Moh.Yusron Effendi, S.Pd.M.M
NIP.196306161989021003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH : MIN GEDOG KOTA BLITAR
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
KELAS / SEMESTER : III / II
MATERI POKOK : BILANGAN PECAHAN
ALOKASI WAKTU : 1 X 35 MENIT (2 JP) / 1 KALI PERTEMUAN
HARI / TANGGAL : SENIN 17 MARET 2014

I. Standar Kompetensi

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

2.2 Hitung campuran bilangan pecahan

III. Indikator

1. Menghitung penjumlahan bilangan pecahan
2. Menghitung pengurangan bilangan pecahan
3. Menghitung perkalian bilangan pecahan
4. Menghitung pembagian bilangan pecahan
5. Menghitung bilangan pecahan dengan 3 sampai 4 operasi hitung

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghitung penjumlahan bilangan pecahan
2. Siswa dapat menghitung pengurangan bilangan pecahan
3. Siswa dapat menghitung perkalian bilangan pecahan
4. Siswa dapat menghitung pembagian bilangan pecahan
5. Siswa dapat menghitung bilangan pecahan dengan 3 sampai 4 operasi hitung

V. Materi Ajar

1. Perkalian bilangan pecahan
2. Pembagian bilangan pecahan

VI. Metode Pembelajaran

1. Strategi REACT

VII. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Buku bse Matematika kelas V
2. Paket platinum Kelas V
3. Lembar materi yang telah disediakan oleh guru

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN		
	WAKTU	SISWA	METODE
Kegiatan awal • Guru mengucapkan salam. • Guru mengabsen siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran..	10 menit	Klasikal	Ceramah
2. Kegiatan inti • Guru mengulang kembali materi pecahan yang sebelumnya telah dipelajari (mengubah bentuk pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan) kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. • Guru mengaitkan materi dengan memberikan contoh	50 menit	Klasikal	REACT

dalam kehidupan sehari – hari. • Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa sesuai jumlah siswa • Guru meminta tiap – tiap siswa untuk menyelesaikan soal bilangan pecahan dengan 3 atau empat operasi hitung secara berturut – turut. • Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. • Setelah selesai guru meminta perwakilan satu kelompok untuk maju dan menulis hasil diskusinya			
3. Kegiatan penutup • Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan. • Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi nasehat untuk rajin belajar. • Guru menutup pertemuan dengan membaca hamdalah bersama.	10 menit	Klasikal	Ceramah

**IX. PENILAIAN
Performance**

No.	Aspek	Poin
1.	Keaktifan	Baik : skor 1 Sedang : skor 2 Kurang : skor 3
2.	Kerjasama	Baik : skor 1 Sedang : skor 2 Kurang : skor 3
3.	Hasil	Baik : skor 1 Sedang : skor 2 Kurang : skor 3

Blitar, 14 Februari 2014

Guru Mapel

Peneliti

Endah Rahayu

NIP.197303062006042027

Titi Mulyani

NIM.10140064

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Moh.Yusron Effendi, S.Pd.M.M

NIP.196306161989021003

LAMPIRAN V

NAMA :

KELAS :

SOAL PRE TEST MATEMATIKA
BILANGAN PECAHAN

A. Pilihlah jawaban dibawah ini yang paling benar!

1. Berapa hasil dari $\frac{5}{2} \times \frac{8}{7} =$

a. $\frac{13}{14}$

c. $\frac{7}{8}$

b. $\frac{16}{35}$

d. $\frac{40}{14}$

2. Berapa hasil dari $3\frac{1}{4} \times \frac{7}{4} =$

a. $\frac{28}{52}$

c. $\frac{40}{16}$

b. $\frac{91}{16}$

d. $\frac{13}{14}$

3. Berapa hasil dari $1 \times 3\frac{3}{2} =$

a. $\frac{2}{8}$

c. $4\frac{1}{8}$

b. $\frac{9}{2}$

d. $3\frac{3}{2}$

4. Berapa hasil dari $2\frac{3}{9} \times 3\frac{1}{2} =$

a. $\frac{147}{18}$

c. $\frac{99}{42}$

b. $\frac{8}{18}$

d. $\frac{45}{81}$

5. Berapa hasil dari $\frac{7}{9} \times \frac{6}{3} =$

a. $\frac{16}{7}$

c. $\frac{16}{27}$

b. $\frac{4}{9}$

d. $\frac{42}{27}$

6. Berapa hasil dari $0,68 \times \frac{2}{1} =$

a. $\frac{18}{100}$

c. $\frac{136}{100}$

b. $\frac{6}{100}$

d. $\frac{136}{500}$

7. Berapa hasil dari $6 : \frac{3}{5} =$

a. $3\frac{3}{10}$

c. $3\frac{8}{10}$

b. 10

d. $3\frac{54}{100}$

8. Berapa hasil dari $\frac{5}{7} : \frac{4}{6} =$

a. $\frac{6}{49}$

c. $\frac{30}{28}$

b. $\frac{65}{94}$

d. $\frac{15}{9}$

9. Berapa hasil dari $\frac{3}{8} : 36\% =$

a. $\frac{225}{300}$

c. $\frac{31}{100}$

b. $\frac{56}{100}$

d. $\frac{21}{100}$

10. Berapa hasil dari $\frac{1}{16} : 6\% =$

a. $\frac{1}{8}$

c. $\frac{100}{96}$

b. $\frac{2}{100}$

d. $\frac{16}{100}$

11. Berapa hasil dari $\frac{8}{12} : 0,2 =$

a. $\frac{20}{16}$

c. $\frac{28}{80}$

b. $\frac{44}{10}$

d. $\frac{8}{100}$

12. Berapa hasil dari $\frac{1}{5} \times \frac{2}{7} =$

a. $\frac{2}{35}$

c. $\frac{10}{35}$

b. $\frac{7}{\frac{10}{10} \frac{7}{7}}$

d.

13. Berapa hasil dari $\frac{5}{6} : \frac{8}{9} =$

a. $\frac{1}{5}$

c. $\frac{63}{40}$

b. $\frac{40}{63}$

d. $\frac{15}{16}$

14. Berapa hasil dari $\frac{4}{1} : 5 \frac{5}{6} =$

a. $\frac{18}{24}$

c. $\frac{16}{6}$

b. $\frac{18}{6}$

d. $\frac{24}{35}$

15. Berapa hasil dari $6 \frac{2}{3} : \frac{3}{4} =$

a. $\frac{69}{9}$

c. $\frac{75}{9}$

b. $\frac{80}{9}$

d. $\frac{65}{9}$

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Harga sebuah buku Rp 1.200,00, sebuah pena Rp 800,00 dan sebuah penghapus Rp 500,00.

Dina membeli 4 buku, 8 pena, dan 2 penghapus.

a. Jika dina mendapatkan diskon 25%, berapa yang harus di bayar dina?

b. Ternyata, dina hanya membawa uang $\frac{1}{4}$ dari total harga setelah di diskon. Berapa uang yang Dina bawa?

2. Berapa hasil dari $\frac{2}{3} : \frac{6}{3}$ adalah ...

3. Andi memiliki 1 buah semangka yang akan di makan bersama ke 5 temannya. Berapa bagian masing – masing semangka yang di terima oleh teman andi?

SELAMAT MENGERJAKAN

LAMPIRAN VI

PERKALIAN BILANGAN PECAHAN

Yuk kita belajar perkalian bilangan pecahan

Perhatikan langkah – langkah berikut ini!

Contoh:

Hitunglah hasil dari $\frac{2}{3} \times \frac{1}{7}$ adalah . . .

1. Gambarlah sebuah persegi panjang dengan sisi – sisi yang sama dengan penyebut bilangan pecahan pada contoh soal di atas.
2. Arsirlah lajur baris untuk menggambarkan pecahan $\frac{2}{3}$ bagian.
3. Arsirlah lajur kolom yang menggambarkan pecahan $\frac{1}{7}$ bagian.
4. Gabunglah daerah yang diarsir sehingga menggambarkan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{7}$ bagian. Kemudian hitunglah $\frac{2}{3} \times \frac{1}{7}$ dengan cara :
 - a. Hitunglah daerah yang di arsir dua kali, digunakan sebagai pembilang.
 - b. Jumlahkan semua petak sebagai penyebut pecahan.
5. Sudahkan ketemu hasilnya???

Ya benar sekali hasil dari $\frac{2}{3} \times \frac{1}{7}$ adalah $\frac{2}{21}$



Aha....!

Ingat ya??

- a. Bagian atas bilangan pecahan di sebut pembilang
- b. Bagian bawah bilangan pecahan disebut penyebut



Aha.....?

Sekarang aku tahu cara menghitung perkalian bilangan pecahan yaitu $\frac{\text{pembilang} \times \text{pembilang}}{\text{penyebut} \times \text{penyebut}}$
Yuk kita latihan mengerjakan soal...<☺

Yuk kita belajar mengerjakan

soal - soal berikut ini!



Ingat ya???

Jika terdapat pecahan campuran ($2\frac{2}{3}$), pecahan decimal (0,2), dan persen (%) harus dijadikan pecahan biasa dahulu agar lebih mudah dalam mengerjakan

1. Berapa hasil dari $\frac{7}{9} \times \frac{6}{3} =$
2. Berapa hasil dari $1\frac{1}{4} \times 0,3 =$
3. Berapa hasil dari $\frac{8}{2} \times \frac{6}{3} =$
4. Berapa hasil dari $\frac{1}{4} \times 25\% =$
5. Berapa hasil dari $\frac{1}{2} \times \frac{7}{9} =$
6. Berapa hasil dari $\frac{5}{4} \times \frac{7}{6} =$
7. Berapa hasil dari $\frac{1}{7} \times \frac{4}{7} =$



SELAMAT MENERJAKAN

LAMPIRAN VII

PEMBAGIAN BILANGAN PECAHAN

Perhatikan cerita di bawah ini!

Ibu Rika membeli pita sepanjang $\frac{3}{2}$ meter, kemudian ibu akan membagikan pita tersebut kepada anak – anaknya. Masing – masing anak mendapatkan $\frac{1}{4}$ bagian. Berapa anak yang di miliki ibu Rika?

Ikuti langkah – langkah berikut ini:
Berdasarkan cerita di atas maka kita dapat menulis $\frac{3}{2} : \frac{1}{4} =$

1. Berapa jumlah 3×4 ?(a)
2. Berapa jumlah 2×1 ?(b)
3. Hasil dari a dibagi hasil dari b atau dapat ditulis $\frac{a}{b}$

Aha !!! Sekarang aku tahu....

Jadi hasil dari $\frac{3}{2} : \frac{1}{4}$ adalah $= \frac{3 \times 4}{2 \times 1} = \frac{12}{2}$

Jadi untuk menghitung pembagian bilangan pecahan dapat di tulis sebagai berikut:

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a \times d}{b \times c}$$

Ingat juga ya??? han decimal (0,2), dan persen (%) harus dijadi

Jika terdapat pecahan campuran ($2\frac{2}{3}$), pecahan pecahan biasa dahulu agar lebih mudah dalam mengerjakan.

Yuk kita latihan mengerjakan soal latihan 😊

1. Berapa hasil dari $\frac{4}{7} : \frac{8}{9} =$ adalah ...
2. Berapa hasil dari $\frac{5}{6} : 0,2 =$ adalah ...
3. Berapa hasil dari $\frac{2}{3} : \frac{3}{4} =$ adalah ...
4. Berapa hasil dari $\frac{5}{7} : 15\% =$ adalah ...
5. Berapa hasil dari $1\frac{1}{2} : 5\% =$ adalah ...
6. Berapa hasil dari $\frac{8}{12} : 0,3 =$ adalah ...
7. Berapa hasil dari $4\frac{3}{5} : \frac{1}{2} =$ adalah ...

SELAMAT MENGERJAKAN

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Hasil dari $\frac{2}{4} : 23\%$ adalah . . .
2. Hasil dari $\frac{7}{3} \times 2\frac{2}{3}$ adalah . . .
3. Ayah membeli bambu dengan panjang 5 meter, kemudian dipotong – potong yang masing – masing bambu memiliki panjang $\frac{2}{10}$. Berapakah jumlah bambu yang dihasilkan?
4. Ibu akan menghias 5 topi dengan menggunakan pita. Masing – masing topi memerlukan pita sebanyak $\frac{4}{7}$ bagian. Berapa pita yang dibutuhkan ibu?
5. Hasil dari $\frac{1}{3} \times \frac{2}{3}$ adalah . . .

SELAMAT MENGERJAKAN

LAMPIRAN IX



Yuk Kita belajar bilangan Pecahan dulu!!!



1. Paman memiliki 5 potong kabel. Panjang masing – masing kabel $\frac{5}{9}$ m. Sepanjang $\frac{4}{8}$ m dari kabel tersebut digunakan untuk memasang lampu. Berapa meter sisa kabel Paman?
2. Ibu mempunyai kain yang panjangnya $3\frac{1}{4}$ m. sepanjang $\frac{4}{5}$ m kain diberikan kepada Indah. Sisanya dipotong menjadi dua bagian yang sama panjang. Berapa meter pajang setiap potongan kain tersebut?
3. Berapa hasil dari $\frac{4}{7} : \frac{3}{5} + \frac{6}{5} \times \frac{2}{9}$ adalah ...
4. Berapa hasil dari $3\frac{1}{3} \times \frac{1}{4} + \frac{1}{5}$ adalah ...
5. Pak Andi memiliki lahan di Kota Damai $\frac{3}{4}$ hektar, di Kota Indah 2kali dari Kota Damai yang akan dibagikan kepada 3 putrinya. Berapa hektar luas yang diterima masing – masing putri Pak Andi?
6. Tino membeli baju di supermarket. Di baju tersebut tertulis harga Rp 79.00,00. Tino mendapat diskon harga sebesar 30%.
 - a. Berapa potongan harga yang diterima Tino?
 - b. Berapa rupiah Tino harus membayar baju tersebut?
7. Berapa hasil dari $\frac{2}{7} - \frac{1}{9} : \frac{2}{9}$ adalah ...
8. Berapa hasi dari $3 \times \frac{1}{3} + \frac{1}{2}$ adalah ...

Ingat ya???
Pahami soalnya
dengan teliti...😊

- Ubahlah kebentuk pecahan biasa agar mudah mengerjakan.
- Perhatikan tanda operasi hitungnya y?

😊 SELAMAT MENGERJAKAN 😊

LAMPIRAN X

NAMA :
 KELAS :

**SOAL POST TEST SIKLUS II
 BILANGAN PECAHAN**

A. Pilihlah jawaban di bawah ini yang paling benar!

1. Hasil dari $\frac{1}{2} + \frac{3}{2} - \frac{1}{4}$ adalah ...

a. 2 c. $1\frac{1}{2}$

b. $\frac{7}{4}$ d. $\frac{8}{4}$

2. Hasil dari $\frac{1}{4} \times \frac{3}{1} : \frac{2}{2}$ adalah ...

a. $\frac{3}{4}$ c. $\frac{2}{4}$

b. $\frac{1}{2}$ d. $\frac{2}{1}$

3. Pak anton membeli tanah seluas 0,25 hektar. Kemudian ia akan membeli lagi tanah milik tetangganya seluas $\frac{2}{5}$ hektar. Berapa hektar seluruh tanah yang di miliki oleh Pak Anton sekarang?

a. $\frac{25}{100}$ c. $\frac{65}{100}$

b. $\frac{40}{100}$ d. $\frac{13}{5}$

4. Hasil dari $\frac{2}{3} \times \frac{1}{2} + \frac{7}{1}$ adalah ...

a. $\frac{2}{6}$ c. $\frac{1}{8}$

b. $\frac{5}{6}$ d. $\frac{44}{6}$

5. Hasil dari $1\frac{1}{2} \times \frac{1}{4} + \frac{3}{4} - \frac{1}{8}$ adalah ...

a. $\frac{3}{8}$ c. $\frac{9}{8}$

b. $\frac{8}{8}$ d. $\frac{3}{4}$

6. Hasil dari $\frac{1}{2} : \frac{1}{3} + 0,5 - 25\%$ adalah ...

a. $\frac{7}{4}$ c. $\frac{8}{2}$

b. $\frac{9}{10}$ d. $\frac{6}{4}$

7. Intan mengambil 3 jeruk yang ada di dalam keranjang. Setelah di timbang jeruk pertama beratnya 0,2 kg jeruk ke dua $\frac{1}{6}$ kg dan jeruk ke tiga $\frac{2}{15}$ kg. Jika ditimbang secara bersama berapa berat seluruh jeruk tersebut?
- a. $\frac{1}{8}$ kg c. $\frac{3}{4}$ kg
- b. $\frac{1}{2}$ kg d. 1kg
8. Hasil dari $1: \frac{1}{8} - \frac{1}{2}$ adalah ...
- a. $\frac{6}{9}$ c. $\frac{10}{2}$
- b. $\frac{3}{4}$ d. $\frac{15}{2}$
9. Hasil dari $2,5 \times \frac{1}{5} - 5\%$ adalah ...
- a. $\frac{9}{100}$ c. $\frac{11}{100}$
- b. $\frac{5}{100}$ d. $\frac{45}{100}$
10. Hasil dari $2\frac{3}{4}: 0,2 - \frac{14}{8}$ adalah ...
- a. $\frac{55}{4}$ c. $\frac{96}{8}$
- b. $1\frac{2}{20}$ d. $\frac{7}{8}$

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

- Hari ini ayah memetik mangga $\frac{1}{4}$ kwintal. Kemarin memetik mangga sebanyak 0,4 kwintal. Kemudian bibi datang kerumah dan ayah memberikan mangga sebanyak 15% dari jumlah mangga yang di petik. Berapa sisa mangga yang di miliki ayah sekarang?
- Hasil dari $\frac{4}{6} \times \frac{2}{1} + 25\%$ adalah ...
- Hasil dari $\frac{5}{2} + \frac{2}{4} : \frac{1}{8} - \frac{2}{6}$ adalah ...
- Ani membeli $1\frac{1}{2}$ kg gula pasir dan $\frac{1}{2}$ kg gula merah. Namun di jalan belanjaan Ani tumpah sebanyak $\frac{1}{4}$ kg. Berapa kg belanjaan Ani sekarang?
- Hasil dari $3 \times 15\% + \frac{2}{5}$ adalah ...

SELAMAT MENGERJAKAN

LAMPIRAN XI

DAFTAR NILAI DARI PRE TEST SAMPAI SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Pre test	Siklus 1	Siklus II
1.	Eko Protugus	60	50	60
2.	Adinda Rizka Putri	90	90	90
3.	Ahmad Iqbal Rosyid	70	70	90
4.	Aldimas Prasetyo Aji	50	80	70
5.	Alfin Muhammad Farid Amjar	70	80	90
6.	Almas Arya Anggara	30	30	60
7.	Amalinda Syarfina Husna	80	90	100
8.	Arina Rosyada	60	90	90
9.	Bintan Baqia Rusyda Kamila	40	50	80
10.	Deanifa Hidayatul Fitria	70	80	70
11.	Hizby Muhammad Al Karim	70	70	80
12.	Indira Yuniar Fatika Sari	40	50	70
13.	Indra Setiawan	60	80	80
14.	Khanifatu Zulaikha	50	80	80
15.	M. Muzaky Ma'sum	70	80	80
16.	Moh. Abdul Aziz	40	60	70
17.	Muhammad Faisal Hakim	70	70	80
18.	Muhammad Rizky Pratama Putra	30	30	50
19.	Nada Triwahyuni	30	40	60
20.	Naida Nurbawati	70	80	90
21.	Nazila Isyfi Ramadani	70	70	80
22.	Oktalia Ardiansari	70	80	80
23.	Pramudya Ananda	80	90	90

24.	Rhea Istiono	80	90	100
25.	Rizka Putri Devi	50	70	70
26.	Rizky Ahmad Baihaqi	70	90	90
27.	Salsabela Azzahra	50	80	80
28.	Tegar Ramadana Putra	30	30	50
29.	Wahyu Tsalis Oktarianti	70	80	90
30.	Yunia Wulan Sari	50	70	80
31.	Fitria Dwi Marselina	30	40	60
32.	Yunia Niswatun Muniroh	50	70	70



LAMPIRAN XII



Proses pembelajaran REACT



LAMPIRAN XIII

HASIL WAWANCARA

SISWA 1 (Alfin)

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi REACT?

Siswa : Sangat senang dan bersemangat bu...

Peneliti : Apakah sebelumnya guru matematika pernah menggunakan strategi REACT dalam pembelajaran matematika khususnya bilangan pecahan?

Siswa : Belum pernah bu, biasanya Bu endah ceramah dan memberi tugas saja

Peneliti : Apakah setelah pembelajaran matematika dengan strategi REACT kamu menjadi tidak malas untuk mengikuti pelajaran?

Siswa : Iya bu, saya lebih bersemangat dan dapat memahami materi serta senang untuk menghitung, karena sebelumnya saya malas untuk berhitung

Peneliti : Apakah ketika kerjasama kelompok kamu merasa senang dan aktif dalam diskusi?

Siswa : Iya, karena bisa membantu saya jika saya tidak bisa bu. Tetapi saya agak kesulitan saat belajar kelompok karena ada teman yang tidak mau membantu jika saya tidak bisa.

Peneliti : Apa sekarang kamu dapat menghitung operasi bilangan pecahan dengan berbagai bentuk dan operasi hitung dengan mudah?

Siswa : Bisa bu,,kan udah di kasih strategi kemarin biar gak bingung kalo mengerjakan bilangan pecahan.

SISWA II (Nanda)

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi REACT?

Siswa : Senang sekali bu,,saya lebih bersemangat dan paham dalam menghitung bilangan pecahan terasa mudah

Peneliti : Apakah sebelumnya guru matematika pernah menggunakan strategi REACT dalam pembelajaran matematika khususnya bilangan pecahan?

Siswa : Belum pernah bu,,biasanya cuma diterangkan terus mengerjakan tugas saja

Peneliti : Apakah setelah pembelajaran matematika dengan strategi REACT kamu menjadi tidak malas untuk mengikuti pelajaran?

Siswa : Iya, saya menjadi lebih bersemangat karena lebih dapat dipahami

Peneliti : Apakah ketika kerjasama kelompok kamu merasa senang dan aktif dalam diskusi?

Siswa : Iya senang, tetapi agak kesulitan ada teman yang tidak mau bekerja sama dan hanya main sendiri

Peneliti : Apa sekarang kamu dapat menghitung operasi bilangan pecahan dengan berbagai bentuk dan operasi hitung dengan mudah?

Siswa : Sekarang saya bisa lebih mudah untuk mengerjakan soal bilangan pecahan

SISWA III (Anis)

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi REACT?

Siswa : Sangat senang, karena mudah dipahami apalagi ketika berkelompok

Peneliti : Apakah sebelumnya guru matematika pernah menggunakan strategi REACT dalam pembelajaran matematika khususnya bilangan pecahan?

Siswa : Belum pernah

Peneliti : Apakah setelah pembelajaran matematika dengan strategi REACT kamu menjadi tidak malas untuk mengikuti pelajaran?

Siswa : Saya lebih bersemangat, walaupun sebelumnya saya malas kalo disuruh menghitung tetapi sekarang tidak kan kemarin sudah dikasih strateginya

Peneliti : Apakah ketika kerjasama kelompok kamu merasa senang dan aktif dalam diskusi?

Siswa : Iya bu, tapi kadang ada teman yang main sendiri

Peneliti : Apa sekarang kamu dapat menghitung operasi bilangan pecahan dengan berbagai bentuk dan operasi hitung dengan mudah?

Siswa : Lebih mudah dan senang untuk berhitung

Hasil Wawancara (BU ENDAH RAHAYU)

Peneliti : Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?

Guru : Mempersiapkan pembukaan, materi yang akan diajarkan, menyiapkan kesiapan peserta didik dengan melakukan tanya jawab, bertanya siapa saja yang tidak hadir dll.

Peneliti : Strategi atau metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?

Guru : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok

Peneliti : Adakah kendala ketika ibu menerapkan metode tersebut?

Guru : Kendalanya kalo diskusi kelompok sering kali waktunya kurang karena terlalu lama diskusi kelompoknya

Peneliti : Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?

Guru : Ya saya jadinya jarang mbak kalo nyuruh anak – anak untuk berkelompok dan berdiskusi

Peneliti : Bagaimana keterampilan atau hasil belajar siswa selama ini?

Guru : Jika siswa yang pandai cepet paham, namun jika yang kurang mengerti mereka bisa ketinggalan ma teman – teman yang lain mbak..

Peneliti : Apakah sebelumnya ibu pernah menerapkan pembelajaran strategi REACT pada pembelajaran matematika?

Guru : Belum pernah kelompok dan kerjasama.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan terhadap siswa yang nilainya dibawah KKM?

Guru : Melakukan remedial

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian yang ibu gunakan?

Guru : Saya menggunakan penilaian performance, yang dinilai keaktifan, peran dalam

Lampiran XIV

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN REACT

Variabel	Deskriptif	Terlaksana								
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4	Pertemuan 5		Pertemuan 6
			Iya	Tidak	Iya	Tidak		Iya	Tidak	
Relating	Mengaitkan (belajar dalam ilmu yang telah dipelajari sebelumnya atau melalui pengalaman hidup)	Belum dilaksanakan pembelajaran dengan strategi REACT (pembelajaran masih menggunakan metode konvesional) dan pre test	√		√		Post test siklus I	√		Post test siklus II
Experiencing	Mengalami (belajar dengan mengalami dan menemukan suatu konsep)		√		√				√	
Applying	Menerapkan (belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam penggunaannya, contoh: mengerjakan latihan soal)		√		√			√		
Cooperating	Kerjasama (belajar dengan berkomunikasi interpersonal dan saling berbagi)		√		√			√		
transferring	Mentransfer (belajar penggunaan pengetahuan dalam konteks yang baru)		√		√			√		

BIODATA MAHASISWA



Nama : TITI MULYANI
NIM : 10140064
Tempat Tanggal Lahir : CILACAP, 15 MARET 1992
Fak/Jur/Prog. Studi :FITK/ PGMI
Tahun Masuk :2010

Alamat Rumah :JALAN KIDANG BARAT RT 01/12 NO.33
MERTASINGA, CILACAP UTARA- JAWA TENGAH
No. Tlp Rumah/HP : 085729147040

Malang, 16 Juli 2014
Mahasiswa

(TITI MULYANI)